

**KONSEP DIRI PADA REMAJA PEMANDU KARAOKE (PK)/PEMANDU
LAGU (PL)
(STUDI FENOMENOLOGI DI BEKAS RESOSIALISASI GAMBILANGU
KELURAHAN MANGKANG BARAT)**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Psikologi



Diajukan oleh:
Tegar Tata Gutama
NIM. 1507016030

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
(2020)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tegar Tata Gutama

NIM : 1507016030

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Konsep Diri Pada Remaja Pemandu Karaoke (PK)/Pemandu Lagu (PL)
(Studi Fenomenologi di Bekas Resosialisasi Gambilangu Kelurahan Mangkang
Barat)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,

Pembuat Pernyataan,

Tegar Tata Gutama

NIM : 1507016030

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 17 Desember 2020

Kepada
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan ;

Judul : Konsep Diri Pada Remaja Pemandu Karaoke (PK)/Pemandu Lagu
(PL) (Studi Fenomenologi di Bekas Resosialisasi Gambilangu
Kelurahan Mangkang Barat)

Nama : Tegar Tata Gutama

Nim : 1507016030

Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag
NIP : 196006151991031004

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 17 Desember 2020

Kepada
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan ;

Judul : Konsep Diri Pada Remaja Pemandu Karaoke (PK)/Pemandu Lagu
(PL) (Studi Fenomenologi di Bekas Resosialisasi Gambilangu
Kelurahan Mangkang Barat)

Nama : Tegar Tata Utama

Nim : 1507016030

Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Lucky Ade Sessiani, S. Psi., M. Psi. Psikolog

NIP : 198512022019032010

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan *welas asih* dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konsep Diri Pada Remaja Pemandu Karaoke (PK)/Pemandu Lagu (PL). (Studi Fenomenologi di Bekas Resosialisasi Gambilangu Kelurahan Mangkang Barat)”**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Banyak pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mendapatkan banyak bantuan, masukan, kritik, bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak. Baik bantuan moril dan materil, bimbingan ilmu pengetahuan maupun dorongan semangat yang tidak henti-hentinya diberikan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negri Walisongo Semarang,
2. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Psikologi,
3. Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag, selaku dosen wali sekaligus pembimbing I dan Lucky Ade Sessiani, S. Psi., M. Psi. Psikolog sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi, dan waktunya selama proses penyusunan skripsi,
4. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang,
5. Orang tua tercinta, bapak MH. Zen dan ibu Slamet Sunarni. S. Pd. I beserta keluarga tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, membiayai dan selalu memberi semangat,
6. Seluruh subjek penelitian dan sahabat-sahabat Gambilangu yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi penelitian,

7. Sahabat-sahabat PMII Angkatan 2015 terkhusus sahabat MH. Iqbal Khamdi, sahabat Kholiqul Qulub. S. Psi yang setia membantu, mendukung dan menemani, serta teman-teman Psikologi 2015 terkhusus MH. Ibrohim Annur, Himmatul Ulya. S. Psi, dan Zuhrotul Ulya. S. Psi yang senantiasa membantu dan memotivasi jalanya penyusunan skripsi,
8. Kepada yang terkasih, Fatimah Dina Fitri. S. H, yang selalu setia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 17 Desember 2020

Penulis,

Tegar Tata Gutama

NIM: 1507016030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. PEMBATASAN MASALAH.....	5
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	5
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
BAB II.....	8
KERANGKA TEORETIK.....	8
1. Pengertian Konsep Diri.....	8
2. Komponen-komponen Konsep Diri.....	10
3. Aspek-aspek Konsep Diri.....	12
4. Dimensi Konsep Diri.....	13
5. Konsep Diri dalam Perspektif Islam.....	15
6. Pekerjaan Pemandu Karaoke.....	16
BAB III.....	19
METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis penelitian.....	19
B. Sumber dan jenis data.....	19
C. Subjek Penelitian.....	20
D. Teknik pengumpulan data.....	20

E. Teknik analisis data.....	21
BAB IV	23
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. DESKRIPSI SUBJEK.....	23
1. Proses Penelitian	23
2. Hasil Pengumpulan Data.....	26
B. HASIL PENELITIAN.....	30
C. PEMBAHASAN	52
BAB V	56
PENUTUP	56
A. KESIMPULAN.....	56
B. SARAN.....	57
Daftar Pustaka.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
Tabel 1.	Jadwal pertemuan subjek	24
Tabel 2.	Jadwal pertemuan triangulasi	25
Tabel 3.	Table konsep diri	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
Gambar 1	Bagan konseptual konsep diri	26
Gambar 2	Bagan diri fisik	31
Gambar 3	Bagan diri keluarga	32
Gambar 4	Bagan diri pribadi	35
Gambar 5	Bagan diri moral etik	40
Gambar 6	Bagan diri sosial	41
Gambar 7	Bagan konsep diri subjek 1	49
Gambar 8	Bagan konsep diri subjek 2	50
Gambar 9	Bagan konsep diri subjek 3	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Hal
Lampiran 1	Panduan observasi	60
Lampiran 2	Panduan wawancara	61
Lampiran 3	Verbatim	63
Lampiran 4	Horizonalisasi	93
Lampiran 5	Daftar riwayat hidup	104

ABSTRAK

KONSEP DIRI PADA REMAJA PEMANDU KARAOKE (PK)/PEMANDU LAGU (PL) (STUDI FENOMENOLOGI DI BEKAS RESOSIALISASI GAMBILANGU KELURAHAN MANGKANG BARAT)

Tegar Tata Utama
Jurusan Psikologi
Universitas Islam Negeri Walisongo
2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri remaja yang bekerja sebagai pemandu karaoke (PK) / pemandu lagu (PL). Latar belakang penulis melakukan penelitian ini Pandangan masyarakat tentang pemandu karaoke yang cenderung negatif dengan landasan nilai dan norma yang ada di masyarakat, tentunya akan menentukan kualitas hubungan antara individu didalamnya. Sebagian yang berada di Gambilangu ini masih berusia remaja yang masih memiliki banyak harapan dan cita-cita untuk hidup yang lebih baik, namun kenapa tidak memilih untuk mencari pekerjaan lain, malah sebaliknya semakin banyak orang yang memilih bekerja di dunia hiburan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif partisipatif, penelitian dilakukan di kawasan wisata karaoke Gambilangu, Mangkang Barat, dan subjek dari penelitian ini adalah pemandu karaoke yang berusia remaja. Dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara, sedangkan dalam pembahasannya menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki penilaian yang positif tentang keadaan fisiknya, menerima keadaan fisiknya, menjaga penampilannya, dan juga menjaga kesehatan fisiknya, namun penilaian terhadap diri keluarga, diri pribadi, diri moral etik, dan diri sosial cenderung negatif.

Kata kunci: konsep diri, remaja, pemandu karaoke.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Akhir-akhir ini sedang ramai diperbincangkan di berbagai media tentang dunia prostitusi. Sebenarnya ini bukan hal yang baru lagi karena sejak zaman sebelum penjajahan pun sudah ada yang namanya perdagangan manusia yang artinya memang sudah beratus tahun yang lalu manusia diperjualbelikan sebagai barang dagangan, namun yang membedakan adalah dulu wanita dipaksa, diperbudak dan dijual, sedangkan sekarang hal itu sudah tidak lagi alasan utama wanita menjadi PSK. Berbagai kalangan akademisi sudah melakukan penelitian terkait dunia prostitusi, dan alasan umum yang didapatkan adalah masalah perekonomian, sehingga terpaksa melakukan pekerjaan apapun agar tetap bertahan hidup meski caranya menyimpang dari norma dan nilai agama maupun masyarakat.

Kartono (2005:208) menjelaskan bahwa komersialisasi seksual merupakan tingkah laku lepas bebas tanpa kendali dan cabul, karena adanya pelampiasan nafsu seks terhadap lawan jenisnya tanpa mengenal batas-batas kesopanan. PSK, pelacur, lonte, wanita tuna susila, kupu-kupu malam, bunga trotoar dan masih banyak lagi sebutan yang di sematkan untuk wanita yang menjajakan tubuhnya. Sekarang yang bekerja sebagai PSK bukan hanya dari kalangan bawah, namun segala kalangan mulai pelajar, pegawai, pejabat hingga artis pun juga sudah diketahui oleh masyarakat umum, sehingga sudah tidak pas lagi jika masalah perekonomian dijadikan alasan.

Kementerian Sosial (Kemensos) menyatakan Indonesia merupakan negara dengan jumlah lokalisasi paling banyak di dunia. Bahkan, total ada 40 ribu pekerja seks komersial menghuni lokalisasi-lokalisasi tersebut. Direktur Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang, Sonny Manalu mengatakan sejak tahun 2013, telah berdiri 168 lokalisasi di 24 provinsi dan 76 kabupaten/kota. Data tersebut dihimpun dari dinas sosial seluruh provinsi dan berbagai sumber. Sejak 2013 hingga saat ini, pemerintah telah menutup 122 dari 168 lokalisasi yang antara lain tersebar di Kalimantan Barat, Gorontalo, Sulawesi

Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Maluku Utara, dilansir dari CNN Indonesia (Mediani, 2018).

Akibat dari program pemerintah tersebut tempat-tempat lokalisasi atau resosialisasi di berbagai tempat mengubah bentuk, pola dan sistem yang tadinya secara terang-terangan membuka praktik komersialisasi seks menjadi tempat hiburan musik yaitu karaoke, dan yang tadinya disebut pekerja seks komersial (PSK) menjadi pemandu karaoke (PK) atau pemandu lagu (PL). Tugas dan perannya pun berubah yang tadinya menjadi teman kencan dan teman tidur, kini menjadi sebatas teman bernyanyi, namun tetap saja penampilan dan gayanya masih berdandan juga mengenakan pakaian yang menampakan keindahan tubuhnya, karena semakin cantik dan seksi si PK ini, semakin banyak pula pengunjung yang tertarik dan menjadikannya teman bernyanyi.

Wilayah Semarang sendiri terdapat dua tempat lokalisasi prostitusi. Pertama, resosialisasi Argorejo atau yang lebih populer dengan sebutan Sunan Kuning terletak di desa Kalibanteng Barat. Kedua, resosialisasi Gambilangu (dikenal dengan GBL) Kelurahan Mangkang Barat. Gambilangu merupakan salah satu kompleks lokalisasi terkenal yang terdapat dalam dua wilayah Semarang dan Kendal. Keduanya sejak tanggal 19 oktober 2019 sudah di tutup oleh pemerintah, namun untuk tetap bisa dijadikan lahan untuk mencari rejeki, pengurus tempat tersebut mengubahnya menjadi tempat hiburan musik dan masih berjalan hingga sekarang. Paguyuban Pok Darwis (Kelompok Sadar Wisata) adalah sebutan baru untuk resosialisasi Gambilangu, terletak di dukuh Rowosari atas kelurahan Mangkang Barat kecamatan Tugu Kodya Semarang, sedangkan Gambilangu wilayah Kendal terletak di dukuh Mlaten atas kelurahan Sumberejo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal, sedangkan batas-batas wilayah Gambilangu terbagi menjadi dua wilayah.

Berdasarkan kumpulan berkas SK Walikota Madya Semarang (1976:292), perluasan Kotamadya Semarang menyebabkan sebagian wilayah Kabupaten Kendal masuk menjadi wilayah Kotamadya Semarang. Perluasan wilayah Kotamadya Semarang ini atas PPRI (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia) tanggal 26 April 1976, NO.16 tentang perluasan Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang. Perluasan ini juga didasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala

Daerah tingkat I Jawa Tengah tanggal 24 Mei 1976 No.Pem.176/1976 yang berisi tentang pembagian wilayah administrative (S.K. Pemkot Semarang 1976), dengan adanya pemekaran wilayah kota madya Semarang ini maka sebagian wilayah kompleks lokalisasi yang sebelumnya masuk wilayah Kendal menjadi wilayah Semarang.

Berdasarkan dokumen monografi Mangkang Barat (2011), batas-batas wilayah kompleks lokalisasi Gambilangu secara umum yaitu: sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Sumberejo, sebelah Selatan berbatasan dengan Dukuh Rowosari Bawah, sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Mangkang Barat dan sebelah Utara berbatasan dengan sawah yang pinggirannya terdapat rel kereta api. Lokalisasi Gambilangu (GBL) sangat strategis karena dekat dengan Terminal Mangkang yakni terminal induk untuk bis-bis trayek Semarang-Kendal, sepanjang wilayah Mangkang Kulon sampai Kaliwungu banyak terdapat pabrik-pabrik yang letaknya tidak terlalu jauh dari Gambilangu. Pada tahun 1983 lokalisasi Gambilangu (GBL) termasuk dalam wilayah RT. 9 Kelurahan Mangkang Barat, dimana yang menjadi ketua RT 9 bernama Jaswadi, kemudian semenjak tahun 1990 RT.9 telah dimekarkan menjadi tiga RT yaitu: RT. 1, RT. 2, dan RT. 3 yang masuk dalam wilayah RW VI, selanjutnya Bpk. Jaswadi ditunjuk menjadi ketua RW VI sampai sekarang.

Handoko selaku penanggung jawab pelaksanaan lokalisasi Gambilangu bahwa sebelum menjadi tempat lokalisasi pada tahun 1970-an daerah Gambilangu ini merupakan tempat kumuh yang awalnya dihuni oleh beberapa orang. Penghuni daerah ini pada awalnya ibu Jaenah yang tinggal di daerah yang sekarang termasuk dalam dukuh Rowosari Atas, rumah yang ditempati awalnya bukan seperti rumah bordil seperti sekarang ini. Rumahnya dulu hanya dipakai atau disewa sebagai tempat untuk menginap oleh para tamu yang membawa wanita kemudian melakukan hubungan seksual di sana dan belum ada anak buah atau pekerja seks yang tinggal di rumah tersebut. Setelah ibu Jaenah tinggal di sana dan membuka usaha tersebut maka lambat laun daerah itu mulai ramai didatangi oleh penghuni baru, para penghuni diantaranya pak Slamet, Prayitno, Rohim, Dakir dan lain-lain. Masuknya tiga orang ini maka Gambilangu menjadi tempat pelacuran liar, mereka pada saat itu membawa anak buah pekerja seks. Banyaknya

para tamu dan pengunjung membuat penghuni daerah itu membuka usaha warung makan dan minuman, termasuk menyediakan karaoke dan minuman keras bagi orang-orang yang mau mencari kesenangan di tempat itu. Penghuni di daerah itu selain sebagai mucikari atau geromo juga menjadi pedagang, tetapi tidak sedikit juga penghuni yang ada di situ memang murni berdagang untuk mencari rizki.

PSK yang menghuni di lokasi Gambilangu (GBL) berjumlah sekitar 90 orang pada umumnya mereka berasal dari luar daerah Semarang, dari data yang diperoleh menunjukkan mereka yang berasal dari luar kota jumlahnya relatif banyak, yakni 67 orang dan sisanya dari Semarang sendiri. Hal ini bisa dimengerti karena mereka merasa aman bekerja di pelacuran bila jauh dari tempat asalnya. Tingkat pendidikan pelacur yang tinggal di lokasi Gambilangu didominasi pada tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 47 orang, tingkat pendidikan pertama (SMP) 27 orang, dan yang sempat bersekolah hingga sekolah tingkat atas (SMA) 16 orang. Kehidupan sebelum menjadi pelacur pun bermacam-macam, ada yang sudah menikah lalu bercerai, bahkan ada yang menjadi korban pelecehan seksual, dan beberapa pelacur juga sudah memiliki anak.

Gambilangu (GBL) yang kini menjadi tempat wisata karaoke tetap beroperasi sebagaimana biasanya yang membedakan hanya sebutannya saja, dan para PK/PL juga masih tetap sama. Sebagian yang berada di Gambilangu ini masih berusia remaja yang masih memiliki banyak harapan dan cita-cita untuk hidup yang lebih baik, namun kenapa tidak memilih untuk mencari pekerjaan lain, malah sebaliknya semakin banyak orang yang memilih bekerja di dunia hiburan tersebut.

Pandangan masyarakat tentang pemandu karaoke yang cenderung negatif dengan landasan nilai dan norma yang ada di masyarakat, tentunya akan menentukan kualitas hubungan antara individu di dalamnya. Bagaimanakah pandangan individu tentang dirinya yang bekerja sebagai pemandu karaoke yang jelas bertentangan dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat, hal itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di tempat wisata karaoke ini, tentang konsep diri pada remaja yang memilih bekerja sebagai PK/PL di Gambilangu, Kelurahan Mangkang Kulon.

B. RUMUSAN MASALAH

Sejalan dengan judul penelitian dan persoalan yang melatar belakangi tersebut maka fokus penelitian ini adalah bagaimana konsep diri remaja pemandu karaoke (PK)/pemandu lagu (PL).

C. PEMBATAAN MASALAH

Pembahasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada konsep diri remaja yang memilih bekerja sebagai pemandu karaoke (PK)/pemandu lagu (PL). Penulis akan membahas konsep diri yang dimiliki oleh (PK)/(PL) yang berusia remaja, sehingga pembatasan materi dari penelitian hanya mengenai permasalahan tersebut.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk melakukan kajian empirik tentang konsep diri pada remaja pemandu karaoke (PK)/pemandu lagu (PL).

2. Manfaat

a) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai wujud partisipasi penulis dalam penelitian ilmiah, sebagai wadah dalam mengaplikasikan teori-teori keilmuan yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam prakteknya di lapangan serta untuk memperoleh menyelesaikan tugas akhir pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

b) Bagi Lembaga Akademik

Manfaat bagi lembaga akademik adalah sebagai informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama, dan dapat memberikan kontribusi kongkrit baik secara teori maupun praktik.

c) Bagi Dinas terkait

Sebagai bahan masukan dalam upaya pencegahan peningkatan jumlah orang yang memilih bekerja sebagai PK/PL, dan lebih memperhatikan korban dari dampak kegiatan ini.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai bentuk penghormatan serta untuk menghindari adanya plagiatisme, berdasarkan beberapa tugas akhir yang penyusun dapatkan, penulis akan memaparkan tentang beberapa sumber yang membicarakan masalah tersebut diantaranya :

Pertama Fatchun Nikmah tahun 2012 tentang Konsep Diri Anak Pekerja Seks Komersial yang Tinggal Ditengah Masyarakat. Dalam penelitian tersebut dipaparkan secara mendalam tentang bagaimana konsep diri anak seorang ibu yang bekerja sebagai PSK yang kemudian dihubungkan dengan keadaan hidup ditengah-tengah masyarakat. Penelitian tersebut hanya menggunakan dua subjek, hasilnya Subjek 1 memiliki konsep diri yang baik, karena tidak terdapat banyak kesenjangan antara *basic self concept* dan *ideal self concept*. Subjek 2 memiliki konsep diri yang kurang baik, sebab terdapat banyak kesenjangan antara *basic self concept* dan *ideal self concept*. Subjek 1 dan subjek 2 memiliki *perceptual self concept* yang kurang baik karena subjek tidak merasa puas dengan keadaan fisiknya saat ini . Subjek 2 bahkan menjadikan keadaan temannya sebagai tolak ukur keadaan yang ideal baginya. Pada subjek 1 terdapat kesenjangan pada komponen *perceptual* pada *basic* dan *ideal self concept*. Subjek 1 memiliki *conceptual self concept* dan *attitudinal self concept* yang dapat dikategorikan baik karena tidak terdapat kesenjangan antara komponen *conceptual* dan *attitudinal* pada kategori *basic* dan *ideal self concept*. Sedangkan subjek 2 memiliki *attitudinal self concept* yang kurang baik. Subjek merasa tidakpuas dengan keadaan perekonomian keluarganya yang kekurangan padahal subjek ingin membeli barang-barang yang ia inginkan dan tampil lebih dari teman-temannya. Tetapi subjek justru pesimis akan masa depan dan memilih pasrah dengankeadaan dan menuruti keinginan ibunya.

Kedua, Ahmad Tri Hanuranto tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul Konsep Diri pada Remaja Cabe-cabean, hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep diri dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek citra fisik, aspek citra psikologis, dan aspek citra diri. Remaja *cabe- cabean* ingin tampil lebih menonjol dibandingkan teman sebayanya, baik dari segi penampilan fisik, pakaian yang digunakan, dan gadget yang dimiliki.

Ketiga, penelitian tentang Konsep Diri pada Pekerja Seks Komersial oleh Budi Susetyo dan Y. Sudiantara tahun 2015, dapat disimpulkan konsep diri PSK merupakan konstruksi dari jati diri sebelum menjadi PSK dan pemaknaan diri subjektif sebagai PSK. Hal yang kuat berpengaruh pada konsep dirinya adalah pemaknaan pada tahap dilematis terkait pertentangan moral yang dialami atas kenyataan dirinya menjadi PSK.

Keempat, Nuri Irmawati tahun 2014, tentang Konsep Diri Dalam Dinamika Psikososial Wanita Pemandu Karaoke Di Kota Solo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemandu karaoke memiliki konsep diri yang cenderung kasar, cenderung tidak memiliki sopan santun, dan cenderung keras, yang akhirnya membentuk konsep dirinya menjadi pribadi yang acuh terhadap masyarakat/lingkungan sosial yang menilainya secara negatif, bersikap masa bodoh dan kurang peduli dengan keadaan lingkungan masyarakat, cenderung berperilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat.

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Istilah “konsep” mempunyai arti gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain (KBBI, 2007: 588). Sedangkan istilah “diri” berarti orang seorang (terpisah dari yang lain) (KBBI, 2007: 267). Jadi, konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran atau penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri.

Beberapa ahli merumuskan definisi konsep diri. Menurut Sargent & Williamson (dalam Sarwono, 1999) konsep diri adalah segala sesuatu yang dapat dikatakan orang tentang dirinya sendiri, bukan hanya tentang tubuh dan keadaan psikisnya sendiri, melainkan tentang anak istrinya, rumahnya, pekerjaan, nenek moyang, teman-teman dan lain-lain. Kalau semuanya bagus ia merasa senang dan bangga dengan dirinya. Kalau ada yang kurang baik, rusak, hilang dan sebagainya, ia merasa putus asa, kecewa dengan dirinya sendiri.

Mengacu pada pandangan Cooley dan Mead (dalam Sarwono, 1999), konsep diri juga ditangkap melalui masukan orang lain, orang memperoleh kesan tentang atribusi (sifat-sifat) dirinya sendiri dari orang lain.

Menurut Baron dan Byrne (2004) konsep diri didefinisikan sebagai kumpulan keyakinan dan persepsi terhadap diri sendiri yang terorganisir. Konsep diri memberikan kerangka berpikir yang menentukan bagaimana kita mengolah informasi tentang diri kita sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan dan lainnya. Kita bekerja sangat keras untuk melindungi citra diri kita dari informasi yang mengancam, untuk mempertahankan konsistensi diri dan untuk menemukan alasan pada setiap inkonsistensi.

Sedikides dan Skowronski (dalam Baron dan Byrne, 2004) mengatakan konsep diri berevolusi sebagai sebuah karakteristik adaptif yang meliputi 1) kesadaran diri subjektif, yang melibatkan kemampuan

individu untuk membedakan dirinya dengan lingkungan fisik dan sosialnya, 2) kesadaran diri objektif berupa kapasitas individu untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, 3) kesadaran diri simbolik, yaitu kemampuan untuk membentuk representasi diri yang abstrak melalui bahasa. Representasi diri ini pada gilirannya menciptakan kemungkinan bagi kita untuk berkomunikasi, menjalin hubungan, menentukan tujuan, mengevaluasi diri, membangun sikap yang berhubungan dengan diri, dan membela diri terhadap komunikasi yang mengancam.

Menurut Purwati dkk (2000), konsep diri adalah sebuah struktur mental yang merupakan suatu totalitas dari persepsi realistik, pengharapan dan penilaian seseorang terhadap fisik, kemampuan kognisi, emosi, moral etika, keluarga, sosial, seksualitas dan dirinya sendiri secara keseluruhan. Struktur tersebut terbentuk berdasarkan proses belajar tentang nilai, sikap, peran dan identitas dalam hubungan interaksi simbolis antara dirinya dengan berbagai konteks lingkungan kehidupannya.

Mengacu pada Roger (dalam Purwati dkk, 2000), sebagai suatu kesatuan konsep diri mempunyai komponen yang terdiri dari diri nyata (*actual self*), yaitu persepsi individu tentang dirinya atau persepsi diri sebagaimana individu tersebut mengalaminya, dan diri ideal (*ideal self*) yaitu persepsi individu tentang dirinya sebagaimana individu tersebut menginginkannya. Dari telaah teoritis singkat di atas, dapat dipahami bahwa konsep diri merupakan totalitas keyakinan dan persepsi terhadap diri sendiri yang terorganisir yang menentukan perilaku, terbentuk berdasarkan penilaian sendiri dan orang lain. Konstruksi konsep diri lebih banyak ditentukan melalui proses persepsi sehingga konsep diri lebih kuat pada pemaknaan subjektif atas jati diri individu.

Calhoun dan Acocella (Sobur, 2011) menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran mengenai diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri, penghargaan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri. Menurut Rogers (Amalia, 2013) konsep diri adalah sekumpulan persepsi dan kepercayaan diri yang konsisten dan teratur, konsep diri meliputi kesadaran tentang ide, persepsi serta nilai-nilai yang ada dalam

diri. Konsep diri adalah suatu gambaran seseorang tentang dirinya, konsep diri merupakan suatu gabungan dari keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai diri mereka sendiri. Keyakinan-keyakinan tersebut meliputi ciri fisik, psikologis, sosial dan emosional, serta prestasi. Hurlock (dalam Irmawati, 2014).

Menurut Higgins dalam (Sarwono & Mienarno, 2011) ada tiga penjelasan bagaimana seseorang memahami dirinya sebagai berikut: *Actual self* yaitu penjelasan mengenai bagaimana kondisi individu pada saat ini. *Ideal self* yaitu penjelasan mengenai bagaimana diri yang kita inginkan. *Ought to self* yaitu penjelasan mengenai bagaimana diri yang seharusnya. Didalam individu mungkin terjadi kesenjangan dalam *actual self*, *ideal self*, maupun *ought to self*, kesenjangan-kesenjangan tersebut dapat mendorong seseorang individu untuk mengembangkan *possible self* yaitu gambaran diri pada masa yang akan datang, baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan.

Menurut Hurlock (dalam Irmawati, 2014) konsep diri terdiri dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Citra fisik individu berkaitan dengan penampilan fisik, daya tarik terhadap penampilan dan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan jenis kelamin. Misalnya, seorang anak perempuan akan lebih memperhatikan penampilannya, lebih tertarik dengan gaya fashion model tertentu yang sesuai dengan jenis kelamin atau usianya.
- b. Citra psikologis didasarkan atas akal pikiran, perasaan serta emosi individu. Citra ini terdiri dari kualitas dan kemampuan sosial seseorang individu untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan kehidupannya, selain itu citra psikologis juga terdiri dari sifat-sifat dan kemampuan seorang individu.

2. Komponen-komponen Konsep Diri

Sebagaimana diketahui bahwa konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya baik secara fisik maupun psikis. Hurlock (dalam Irmawati, 2014) menyebutkan bahwa ada tiga komponen dalam konsep diri, yaitu:

a. Komponen Perseptual

Merupakan komponen seseorang terhadap penampilan tubuh dan kesan yang dibuat terhadap orang lain. Komponen perseptual mencakup gambaran tentang daya tarik dan kesesuaian *sex* dari tubuhnya, arti penting dari bagian-bagian tubuhnya seperti otot-otot, terhadap tingkah laku dan pengaruhnya dimata orang lain. Komponen ini disebut sebagai konsep diri fisik (*psychical self concept*).

b. Komponen Conceptual

Merupakan pengertian seseorang terhadap karakteristik tertentu, kemampuan pemikiran dan ketidakmampuan, latar belakang dan asalnya serta masa depannya. Komponen conceptual ini tersusun atas kualitas penyesuaian diri (misalnya kejujuran, kepercayaan diri, kemandiriannya keberaniannya dan sebaliknya). Komponen ini disebut juga konsep diri psikologis (*psychological self concept*).

c. Komponen Attitudinal

Merupakan perasaan seseorang terhadap dirinya, sikap terhadap status masa kini dan prospek masa depan, perasaan terhadap keberartian dan sikap terhadap penghargaan diri dan rasa malu. Terkandung di dalamnya kepercayaan, keyakinan, nilai, ideal, aspirasi dan komitmen atas filosofi hidupnya.

Menurut Pudjijogjanti (1993) konsep diri terbentuk atas dua komponen yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang keadaan dirinya misalnya “saya mahasiswa aktif” atau “saya mahasiswa pintar”. Komponen kognitif merupakan penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya. Gambaran diri dalam (*self picture*) tersebut akan membentuk citra diri. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri (*self acceptance*), serta harga diri (*self esteem*) individu.

Dari kedua pendapat ahli diatas, dapat dikatakan bahwa komponen konsep diri dari tiga hal, yaitu pengetahuan individu tentang dirinya,

penilaian individu terhadap dirinya, serta pengharapan individu untuk dirinya.

3. Aspek-aspek Konsep Diri

William H. Fitts (dalam Zamroni, 2010) menjabarkan konsep diri secara lebih rinci, pandangan diri ini ada lima kategori, yaitu:

- a. Diri fisik, yaitu pandangan seseorang terhadap fisik, kesehatan, penampilan diri dan gerak motoriknya. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).
- b. Diri keluarga, yaitu pandangan dan penilaian seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.
- c. Diri pribadi, yaitu bagaimana seseorang menggambarkan identitas dirinya dan bagaimana dirinya sendiri. Diri pribadi merupakan perasaan dan persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.
- d. Diri moral etik, yaitu persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya yang meliputi batasan baik dan buruk.
- e. Diri sosial, yaitu bagaimana seseorang dalam melakukan interaksi sosialnya. Bagian ini merupakan penilaian seseorang terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

Secara umum, identitas mengacu pada siapa atau apa dari seseorang, sekaligus mengacu pada berbagai makna yang diberikan pada seseorang

oleh dirinya sendiri dan orang lain. *Kedua*, evaluasi diri (atau harga diri) dapat terjadi pada identitas-identitas tertentu yang dianut oleh individu, atau dapat juga terjadi pada evaluasi holistic tentang diri.

4. Dimensi Konsep Diri

Konsep diri menurut Fitts (dalam Hendriati Agustiani, 2006: 139-142) dibagi dalam 2 dimensi pokok, yaitu sebagai berikut.

a. Dimensi Internal

Dimensi Internal atau kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilain yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri 3 bentuk yaitu sebagai berikut.

1) Diri Identitas (*Identity Self*)

Diri identitas merupakan bagian yang mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “Siapa saya?”. Dari pertanyaan itulah individu akan menggambarkan dirinya sendiri dan membangun identitas diri. Pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah dan semakin kompleks seiring dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya.

2) Diri Pelaku (*Behavioral Self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Keserasian antara diri identitas dengan diri pelaku menjadikan individu dapat mengenali dan menerima baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku.

3) Diri Penerimaan atau Penilai (*Judging Self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukan diri penilai adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri pelaku. Penilaian ini nantinya akan berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkan individu tersebut. Diri penilai juga menentukan kepuasan individu akan diri sendiri.

b. Dimensi Eksternal

Individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosial, nilai yang dianut, serta hal-hal di luar dirinya pada dimensi eksternal. Dimensi eksternal yang dikemukakan oleh Fitts dibedakan atas 5 bentuk sebagai berikut:

1) Diri Fisik (*Physical Self*)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, penampilan diri, dan keadaan tubuhnya.

2) Diri Etik-moral (*Moral-ethical Self*)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang hubungan dengan Tuhan, kepuasan akan kehidupan keagamaan, dan nilai moral yang dipegangnya (meliputi batasan baik-buruk).

3) Diri Pribadi (*Personal Self*)

Aspek ini menggambarkan perasaan individu tentang keadaan pribadinya yang tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun hubungan dengan orang lain. Persepsi individu pada aspek ini dipengaruhi oleh kepuasan individu terhadap diri sendiri dan sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Diri Keluarga (*Family Self*)

Aspek ini mencerminkan perasaan dan harga diri individu dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.

5) Diri Sosial (*Social Self*)

Aspek ini mencerminkan penilaian individu terhadap interaksi sosial dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Bagian-bagian internal dan eksternal tersebut saling berinteraksi satu sama lain, sehingga dari tiga dimensi internal dan lima dimensi eksternal akan didapati lima belas kombinasi, yaitu identitas fisik, identitas moral-etik, identitas pribadi, identitas keluarga, identitas sosial, tingkah laku fisik, tingkah laku moral-etik, tingkah laku pribadi, tingkah laku keluarga, tingkah laku sosial, penerimaan fisik, penerimaan moral-

etik, penerimaan pribadi, penerimaan keluarga, dan penerimaan sosial (Hendriati Agustiani, 2006: 143)

5. Konsep Diri dalam Perspektif Islam

Ajaran Islam mengajarkan seorang muslim harus mempunyai keyakinan bahwa manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi (berpandangan positif terhadap diri kita sendiri). Untuk itulah seorang muslim tidak boleh bersikap lemah, yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 139, sebagaimana firman Allah :

﴿وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ﴾ (آل عمران : ١٣٩)

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Al-Imran: 139).

Manusia adalah makhluk yang tinggi derajatnya serta menempuh kemajuan dalam hidupnya dari zaman ke zaman. Karena itu orang-orang islam tidak perlu memandang dirinya rendah atau negatif. Sebab pada dasarnya manusia diberi kelebihan daripada makhluk-makhluk lain dengan kelebihan yang sempurna. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 70:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾ (الإسراء : ٧٠)

Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam, kami angkut mereka didaratan dan dilautan kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”. (Al-Isra' :70).

Begitu mulianya manusia dibandingkan dengan makhluk yang lain, sehingga sangat disayangkan jika manusia masih mempunyai sikap yang tidak menghargai terhadap apa yang yang dianugerahkan oleh Tuhan.

6. Pekerjaan Pemandu Karaoke

a. Pengertian Pekerjaan Pemandu Karaoke

Indonesia menyediakan berbagai macam jenis hiburan, salah satunya dunia hiburan musik yang marak saat ini adalah tempat karaoke. Karaoke adalah tempat hiburan dimana penikmatnya bisa menikmati dengan mendengarkan music bahkan penikmat music bisa mengambil bagian secara langsung dengan bernyanyi dengan diiringi music dan lagu yang disediakan, maraknya karaoke mampu memberikan lahan pekerjaan yang baru salah satunya seseorang bekerja sebagai pemandu karaoke.

Kata pekerja berasal dari kata dasar kerja yang didefinisikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu hingga tumbuh rasa tanggung jawab yang benar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas dan dilakukan dengan kesengajaan dan direncanakan. Sedangkan pekerja adalah orang yang dengan sengaja melakukan aktifitas tertentu untuk mewujudkan atau menghasilkan sesuatu dengan penuh tanggung jawab dan dilakukan dengan perencanaan Menurut (Toto, 2002 : 15-17)

Kata pemandu berasal dari kata dasar pandu yang diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan sebagai acuan, pedoman, atau arahan. Menurut (Rohmawati, 2016 :27) pemandu memiliki arti orang yang memiliki tugas atau tanggung jawab untuk memberikan arahan atau mengarahkan suatu kegiatan. Sedangkan kata karaoke memiliki arti suatu aktifitas melagukan atau menyanyikan suatu lagu dengan mengikuti irama music dan gambar serta syair lagu yang ada di layar.

Menurut (Wiguna, 2013 :16) wanita pemandu karaoke disadari ataupun tidak, ada dalam realitas kehidupan sosial kita. Dalam sisi kehidupan sosialnya, seorang pemandu karaoke senantiasa terlibat dalam aktivitas komunikasi dan interaksi dengan dunia sekelilingnya, seorang pemandu karaoke saat bekerja di room karaoke dengan menggunakan kostum yang sexy, glamour bahkan agak terbuka dilengkapi dengan

polesan make up yang sedikit menor demi mendukung penampilan, mereka pun dituntut untuk lebih centil dan energik.

Menurut (Irmawati, 2014 : 1) pemandu karaoke bertugas untuk menemani, memandu, menghibur, dan menyediakan dan menyiapkan musik yang akan dinyanyikan oleh para konsumen karaoke. Namun, tugas para pemandu karaoke seakan bergeser. Pemandu karaoke pastilah identik dengan wanita cantik, baju mini atau ketat, seksi yang memperlihatkan bentuk tubuhnya dan dandanan yang menor. Kabar yang beredar dari masyarakat dewasa ini, mereka tidak hanya menemani para konsumen saja, namun pemandu karaoke juga menerima “panggilan” dari para konsumennya. Pemandu karaoke hanya menemani para konsumen saat menyanyikan lagu. Dengan perubahan tahun demi tahun, tugas pemandu ini bergeser menjadi teman ngobrol, bahkan menurut isu yang beredar menjadi teman kencan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pekerja pemandu karaoke adalah seseorang yang sengaja dan terencana melakukan kegiatan berupa pemberian arahan kepada seseorang atau beberapa orang yang menyanyikan lagu dengan diiringi musik dan syair yang muncul di layar dan melayani tamu hingga puas. Para wanita pemandu karaoke, selain menjadi wanita pemandu karaoke ada beberapa yang berprofesi ganda seperti mahasiswa dan pegawai. Yakni dalam menjalani kehidupannya dia berperilaku dan bersosialisasi layaknya seperti tuntutan atau profesi diluar sebagai wanita pemandu karaoke.

b. Ruang Lingkup dan Perkembangan Kerja Pemandu Karaoke

Pemandu Karaoke biasanya bekerja melayani tamu untuk memilihkan lagu, menemani bernyanyi, mengambilkan makanan minuman, atau menghubungi bagian lain bila terjadi permasalahan seperti mic yang rusak atau baterai habis atau hal lainnya. Tidak semua tempat karaoke menyediakan pemandu karaoke, biasanya tempat karaoke seperti itu adalah tempat karaoke keluarga. Tempat karaoke keluarga biasanya seorang pemandu karaoke didoktrin untuk melayani pelanggan tidak lebih sekedar bernyanyi dengan sopan. Karaoke keluarga disetting

dengan ruangan yang lebih terbuka, kaca pintu lebih lebar dan bisa dilihat sepiantas dari luar room.

Namun sekarang ini seorang pemandu karaoke sudah banyak berkembang berubah dari perkerjaan biasanya. Banyak sekali tempat tempat karaoke apalagi di kota besar seorang pemandu karaoke biasa merangkap pekerjaannya selain melayani pelanggan untuk bernyanyi, seperti diajak kencan oleh pelanggannya. Seorang pemandu karaoke identik dengan pakaian yang ketat dan seksi menarik perhatian pelanggan. Pakaian serba mini dan dandanan yang syur tentu akan menggoda mata melihat, Apalagi bila menemani bernyanyi dan jogged bersama. Tidak mengherankan bila naluri lelaki normal tergelitik mencoba untuk mengajak lebih dari sekedar bernyanyi di room karaoke, bernyanyi sambil berpelukan, berciuman, bahkan bisa terjadi ada adegan mesum di room karaoke.

Pelanggan yang mau ditemani seorang pemandu karaoke untuk karaoke biasanya dikenakan tarif perjam, untuk tarif pemandu karaoke berkisar mulai Rp. 100an ribu perjam. Tarif Pemandu Karaoke tersebut tergantung kelas masing-masing karaoke dan kelas pemandu karaoke, untuk kelas yang lebih bagus lagi bisa 300-500rb perjam. Tarif pemandu karaoke tersebut biasanya dibagi untuk pihak karaoke dan pemandu karaoke, bisanya berkisar 40 sampai 70 persen dari tarif diberikan untuk pemandu karaoke, tergantung dari tempat karaoke dan kebijakan pimpinan. Di tempat karaoke yang ramai seorang pemandu karaoke bisa melayani 3 sampai 5 jam, apalagi bila pemandu karaoke mau memberikan service lebih tentunya akan dicari pelanggan terus, dan jam melayani semakin banyak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur sistematis (metode) yang disepakati oleh suatu komunitas ilmiah untuk mengungkap suatu makna subjektif partisipan penelitian tentang suatu gejala yang menjadi objek kajian penelitian bidang ilmu (Hanurawan, 2012:26).

Model yang digunakan adalah studi fenomenologi, penelitian ditekankan pada cara manusia sebagai subjek berinteraksi dengan dunia gejala, baik terhadap objek-objek empirik maupun peristiwa (Hanurawan, 2016:83). Hal ini sesuai dengan pengertian fenomenologi sebagai bidang yang mempelajari makna suatu gejala bagi manusia secara individual, Giorgi & Giorgi, 2003, (dalam Muh. Anwar, 2011).

Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mendapatkan kejelasan dan menungkap informasi mengenai konsep diri pada remaja pemandu karaoke (PK)/pemandu lagu (PL).

B. Sumber dan jenis data

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya :

a) Data utama

Data utama dalam penelitian diambil secara langsung dari sumber-sumber pertama yaitu remaja pemandu karaoke (PK)/pemandu lagu (PL) yang berada di kawasan wisata karaoke Gambilangu. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan melalui prosedur teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

b) Data pendukung

Data pendukung dalam penelitian diperoleh melalui arsip-arsip dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja pemandu karaoke (PK)/pemandu lagu (PL) yang berada di kawasan wisata karaoke Gambilangu. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah:

- a) Perempuan usia Wanita usia 12-19 tahun
- b) Bekerja sebagai pemandu karaoke (PK)/ pemandulagu (PL)
- c) Bekerja di Kawasan Wisata Karaoke Gambilangu

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek yang memenuhi beberapa karakteristik penelitian.

CP : KRT. Kasmadi, 082133967949.

D. Teknik pengumpulan data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut (Arikunto, 2002:134) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan bervariasi alat pengumpul data (*multimethods*), agar hasil penelitian ini lebih maksimal dan mendalam, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono, 2006:310). Observasi kualitatif adalah observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dalam *setting* alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna fenomena yang ada dalam diri partisipan, Johnson & Christensen, 2004 (dalam Hanurawan, 2016:116). Observasi ini menggunakan observasi (*observer as participant*) sebagai partisipan, yaitu tinggal dalam waktu terbatas dalam melakukan observasi terhadap anggota kelompok atau kelompok yang

diteliti. Dalam melakukan observasi ini, *observer* menginformasikan kehadirannya sebagai seseorang yang melakukan penelitian terhadap anggota kelompok atau kelompok yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung situasi dan kondisi remaja pemandu karaoke (PK)/pemandu lagu (PL) dalam kegiatan sehari-harinya.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Berg (dalam Hanurawan, 2016:110) mengemukakan bahwa dalam bahasa yang sederhana, wawancara adalah proses tanya jawab yang mengarah pada tujuan tertentu, yaitu untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan tujuan agar peneliti memperoleh informasi yang kaya dan mendalam mengenai konsep diri remaja pemandu karaoke (PK)/pemandu lagu (PL) yang berada di kawasan wisata karaoke Gambilangu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil secara tidak langsung dari responden penelitian. Dokumentasi penelitian biasanya berupa catatan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau lembaga sebagai pengujian suatu peristiwa, menjadi sumber data, sebagai bukti, memberikan informasi dan memperoleh pengetahuan mengenai hal yang diteliti (Mahmud, 2011:183). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa biodata anggota dan foto kegiatan. Penelitian ini juga menggunakan metode studi kepustakaan yang merupakan teknik pengumpulan data dari sumber tertulis seperti buku-buku, artikel jurnal, skripsi dan artikel ilmiah dari internet.

E. Teknik analisis data

Teknik untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel akan dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara menelaah kepastian data dari berbagi sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2008:372).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun kembali data-data yang telah dikumpulkan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan

observasi, dokumen dan lain-lain supaya dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada khalayak umum (Sugiyono, 2008:336). Analisis dalam penelitian ini difokuskan selama proses pengumpulan data di lapangan. Analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pembahasan utama, memfokuskan, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak dibutuhkan (Sugiyono, 2008:338). Proses analisis data dalam penelitian ini adalah menelaah semua data yang terkumpul untuk selanjutnya dilakukan pereduksian data. Penulis memilih dan menyortir data yang penting, menarik, berguna dan sesuai dengan pokok pembahasan.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data, penulis akan menyajikan data dengan bentuk tabel yang mengaitkan hasil temuan penelitian dengan teori-teori yang digunakan. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami keterkaitan hasil temuan penelitian.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah selanjutnya yang dilakukan dalam proses analisis data. Penulis memberikan kredibilitas kesimpulan yang didukung dengan bukti-bukti valid hasil dari temuan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI SUBJEK

1. Proses Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan survey awal pada bulan Januari dan Februari tahun 2020 dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus Paguyuban POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan masyarakat penghuni kawasan resosialisasi Gambilangu. Hal tersebut guna mengetahui latar belakang dan kehidupan seperti apa yang ada di kawasan tersebut.

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyampaikan maksud, tujuan dan gambaran penelitian kepada pihak pengurus, kemudian peneliti dan pengurus membuat kesepakatan bahwa karena peneliti menggunakan metode *observer as participant* maka pengurus mengizinkan peneliti untuk menjadi operator di salah satu wisma karaoke dan dari kriteria subjek penelitian yang telah disampaikan oleh peneliti, subjek yang sesuai hanya berjumlah tiga orang.

Setelah survey awal dan mendapatkan izin untuk menjadi operator, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun pedoman wawancara dan observasi yang akan di gunakan untuk penelitian berdasarkan tema yang akan diungkap pada penelitian ini dan mulai bekerja sebagai operator karaoke.

Penelitian tentang konsep diri pemandu karaoke dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan oktober 2020. Penelitian ini sebelumnya sudah mendapatkan ijin terlebih dahulu dari Ketua Paguyuban Pokdarwis dan pemilik Wisma Karaoke Istana Alam.

Pada waktu pengambilan data, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara sebagai data utama, selanjutnya triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk mengetahui validitas dari wawancara subjek.

Waktu dan pengambilan data ditentukan oleh peneliti selama menjadi operator di wisma istana alam. Banyaknya pertemuan dengan subjek dilakukan berdasarkan kebutuhan penelitian. Berikut adalah rekap waktu dan tempat penelitian dalam Tabel 1:

Tabel 1
Jadwal Pertemuan Subjek

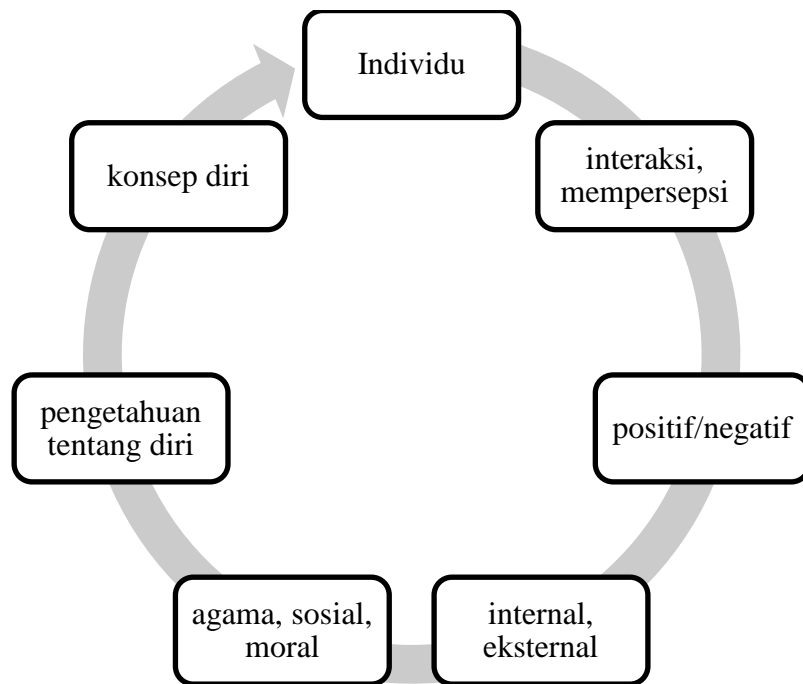
No	Inisial	Tanggal	Waktu	Keperluan	Tempat
1	AM	08 agustus 2020 – 17 oktober 2020	Jam kerja mulai jam 16.00 hingga 24.00	Membangun kedekatan, dan mencari data lapangan	Wisma Istana Alam
		25 agustus 2020	01.00	Menggali data subjek lewat obrolan	
2	EW	08 agustus 2020 – 17 oktober 2020	Jam kerja mulai jam 16.00 hingga 24.00	Membangun kedekatan, dan mencari data lapangan	Wisma Istana Alam
		12 september 2020	00.30	Menggali data subjek lewat obrolan	
3	AY	08 agustus 2020 – 17 oktober 2020	Jam kerja mulai jam 16.00 hingga 24.00	Membangun kedekatan, dan mencari data lapangan	Wisma Istana Alam
		30 september 2020	21.05	Menggali data subjek lewat obrolan	

Selain wawancara dengan subjek penelitian, peneliti juga melakukan triangulasi kepada pemilik wisma karaoke dan penghuni setempat. Berikut ini adalah rekap waktu dan tempat pelaksanaan triangulasi dalam Tabel 2:

Tabel 2
Jadwal Pertemuan Triangulasi

No	Inisial	Tanggal	Waktu	Keperluan	Tempat
1	Pak Leo	28 agustus 2020	13.00	Wawancara	Wisma Istana Alam
		14 september 2020	14.15	Wawancara	
		2 oktober 2020	09.00	Wawancara	
2	Bang Kendil	29 agustus 2020	02.00	Wawancara	Rumah Bang Kendil
		17 september 2020	00.30	Wawancara	
		3 oktober 2020	01.00	Wawancara	

Bagan konseptual konsep diri



Gambar 1

2. Hasil Pengumpulan Data

a. Subjek I

Berdasarkan data pengurus dan subjek sendiri, subjek berinisial AM dilahirkan di Malang pada tanggal 10 Mei 2001. Subjek merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, kedua saudaranya sudah menikah dan tinggal berbeda rumah dengan subjek. Sejak di sekolah dasar orang tua subjek sering bertengkar, dan subjek sering menjadi sasaran pelampiasan dari keduanya.

Subjek dilarang untuk bermain di luar rumah, hingga masuk sekolah menengah pertama subjek mulai memberanikan diri untuk bermain bersama teman-temannya hingga terkadang pulang larut malam. Saat itulah subjek mulai mengenal rokok, minuman keras, dan obat-obatan terlarang, subjek juga mulai menjalin hubungan asmara dengan laki-laki yang subjek sebut dengan *cah ndalanan*, dan sejak itu subjek

mulai berhubungan yang kurang sehat, mulai berhubungan badan layaknya orang dewasa yang sudah menikah.

Suatu ketika saat subjek dan pacarnya berhubungan badan di *kebon*, ada seseorang yang mengetahui dan dengan sengaja merekamnya, hingga akhirnya subjek dan pacarnya di bawa kerumah orang itu dan mendapat ancaman akan memberitahu orangtuanya dan akan menyebarkan video subjek namun tidak akan dilakukan jika subjek mampu membayar sejumlah uang yang di minta oleh orang tersebut. Karena tidak sanggup membayar akhirnya orangtuanya diberitahu dan video subjekpun tersebar.

Subjek di sidang oleh orang tuanya dan menjadi bahan pembicaraan bahkan mendapat perlakuan yang kurang baik dari tetangga-tetangga yang sudah mengetahui hal tersebut, namun subjek tidak merasa bahwa tindakanya salah justru sejak itu subjek menjadi semakin tidak betah berada dirumah juga lingkungannya, akhirnya subjek sering tidak pulang kerumah bahkan sering bolos sekolah karena sudah tidak nyaman juga dengan lingkungan sekolahnya. Orang tua subjek membiarkan hal tersebut bahkan saat subjek pulang orangtuanya mengatakan *rak usah balek sisan, lapo balek, wes udu anakku kon*, akhirnya subjek memutuskan untuk tinggal bersama temanya, dan disitulah subjek mulai diajak untuk menjadi pemandu karaoke. Subjek akhirnya mau menerima tawaran itu karena orang tuanya juga tidak memberi uang kepadanya, dan mulailah subjek bekerja di salah satu tempat karaoke di daerah Sumberpucung, Malang, Jawa Timur.

Tahun 2016 subjek mulai bekerja sebagai pemandu karaoke juga menerima tawaran *ngamar* hingga tahun 2018, karena pada saat itu ayah subjek datang ke tempat subjek bekerja dan memaksa subjek untuk pulang, dan juga memberi ancaman "*dapuramu nek meh dadi lonte karepmu tapi metuo seko kene, wes saiki milih melu milih aku opo minggat sing adoh sisan*", namun subjek lebih memilih untuk tidak pulang, sejak saat itulah subjek pindah bekerja di kawasan wisata karaoke Gambilangu, Mangkang, Jawa Tengah. Hingga kini di tahun

2020 subjek masih senang bekerja sebagai pemandu karaoke dan tidak merasa tindakanya itu salah, juga hingga sekarang subjek tidak berhubungan dengan orang tuanya.

b. Subjek II

Berdasarkan data pengurus dan subjek sendiri, subjek berinisial AM dilahirkan di Malang pada tanggal 3 maret 2002. Subjek adalah anak pertama dari dua bersaudara. Keluarga subjek juga keluarga yang harmonis hingga saat ayahnya jatuh sakit, hartanya terkuras habis untuk biaya perobatan ayahnya di rumah sakit, selama satu tahun ayahnya dirawat di rumah sakit hingga saat keuangan keluarganya benar-benar menipis ibunya sudah tidak mau peduli lagi, saat itulah subjek memutuskan untuk membantu biaya perobatan ayahnya.

Subjek sangat dekat dengan ayahnya sehingga subjek rela melakukan apapun demi ayahnya dan mulai membenci ibunya karena sudah tak mempedulikan ayahnya lagi. Subjek memutuskan untuk membuka jasa VCS (Video Call Sex) karena mendapatkan ide saat sedang bermain tweeter, dan akhirnya subjek membuat akun khusus untuk pekerjaanya itu. Saat itu subjek masih duduk dibangku sekolah menengah atas, memasang tarif sebesar seratus lima puluh ribu rupiah per jamnya untuk VCS, pada awalnya subjek hanya mau melayani VCS saja, kemudian ada yang mengajak subjek tidur dengan biaya yang lumayan tinggi, karena subjek butuh biaya yang banyak juga akhirnya subjek menerimanya, sejak saat itulah subjek juga membuka jasa BO (Boking Online) demi ayahnya.

Awalnya tidak ada dari keluarganya yang mengetahui, namun akhirnya ibunya tau jika subjek bekerja sebagai jasa VCS dan BO, walaupun ibunya tahu dan marah kepada subjek namun ibunya tetap membiarkan dan tidak akan memberitahu ayahnya dengan syarat subjek juga memberi uang kepada ibunya, dengan terpaksa subjek menerima syarat itu dan terus bekerja hingga akhirnya ayahnya meninggal dunia di tahun 2018, karena usahanya selama ini subjek merasa terpukul dan

semakin membenci ibunya, dan memilih untuk tidak tinggal bersama ibu dan adiknya lagi.

Sejak tahun 2017 subjek berhenti sekolah karna tidak punya biaya dan harus mencari biaya pengobatan ayahnya, tahun 2018 setelah ayahnya meninggal, subjek tinggal bersama temannya di Kendal yang bekerja sebagai pemandu karaoke di kawasan wisata karaoke Gambilangu, Kendal, Jawa Tengah.

Subjek tidak melanjutkan sekolahnya karena dia berfikir sudah terlanjur bekerja seperti itu dan dia sebagai anak pertama merasa punya tanggung jawab untuk menghidupi ibu dan adiknya. Bersama temanya, subjek akhirnya bekerja sebagai pemandu karaoke juga tapi dengan sistem *freelance* yaitu subjek tidak terikat dengan siapapun, namun ketika ada panggilan subjek bersedia untuk menerimanya. Hingga kini subjek masih mengirimkan uang kepada ibu dan adiknya walaupun subjek enggan untuk pulang kerumah.

c. Subjek III

Berdasarkan data pengurus dan subjek sendiri, subjek berinisial AM dilahirkan di Malang pada tanggal 21 desember 2001. Subjek adalah anak terakhir dari dua bersaudara, kakaknya sudah bekerja dan tinggal di tempatnya bekerja yaitu di Jambi. Subjek hanya tinggal dengan ke dua orang tuanya dirumah, orang tuanya sering bertengkat dan sering melakukan kekerasan pada subjek yang membuat subjek merasa tidak nyaman dan tidak betah berada dirumah.

Subjek lebih sering berada di luar rumah bersama teman-temannya karena ketika dirumah subjek selalu mendapat perlakuan yang keras. Seringnya berkumpul dengan teman-temannya, subjek mulai mengenal rokok, minuman keras dan juga berani melakukan hubungan badan dengan kekasihnya. Putus cinta dengan pacarnya membuat subjek *galau*, dan semakin nekat dalam pergaulan. Karena itu juga subjek mulai mengenal karaoke yang akhirnya subjek juga bekerja sebagai pemandu karaoke di kawasan karaoke di Batang, Jawa Tengah.

Tahun 2017 orang tuanya bercerai, dan subjek ikut dengan ibunya, namun subjek merasa ibunya tidak mepedulikan dia, pada akhirnya subjek yang tidak melanjutkan sekolah menengah atas memutuskan untuk tinggal di Kendal dan bekerja di kawasan wisata karaoke Gambilangu, Kendal, Jawa Tengah. Subjek merasa senang, yang sebelumnya tidak pernah mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tuanya, disini dia bekerja di tempat karaoke subjek mendapat lebih banyak perhatian, juga semua keinginannya bisa ia dapatkan hanya dengan menjajakan tubuhnya.

Subjek beberapa kali menyempatkan untuk pulang kerumah, bertemu dengan ibunya, namun karena semua keluarganya tau subjek berkerja sebagai PK, subjek merasa di asingkan oleh keluarganya sendiri. Sejak subjek bekerja di kawasan karaoke ini subjek mulai sadar dan sudah tidak mau lagi untuk diajak *ngamar*, hanya sebatas menemani atau memandu tamu karaoke.

B. HASIL PENELITIAN

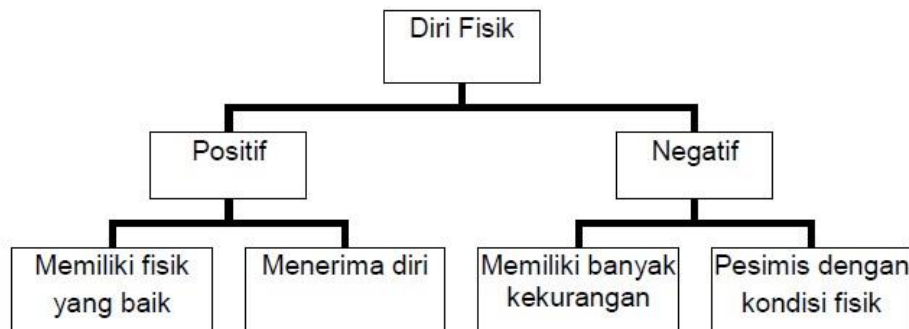
1. Deskripsi Hasil Temuan

Dalam proses hasil temuan, peneliti terlebih dahulu membaca kembali data yang telah diatur kemudian disaring dan hanya memilih data yang penting dan hanya berkaitan dengan penelitian saja. Data-data yang penting tersebut kemudian dipisahkan, dengan cara inilah peneliti melakukan proses horisonalisasi. Selanjutnya data yang penting dari ucapan subjek dapat diidentifikasi dengan bantuan verbatim wawancara terkode baris angka untuk ditelusuri sumber datanya, yang kemudian dicetak tebal. Data tersebut kemudian di tulis di kolom tersendiri untuk memperjelas bahwa data itu penting dalam tabel Horisonalisasi. Tahap selanjutnya adalah tugas peneliti untuk melakukan *coding* (kategorisasi data) dan menemukan makna psikologis dari data yang ditemukan (Kahija, 2017:173).

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil menemukan beberapa tema unit makna psikologis. Adapun makna psikologis yang ditemukan, meliputi: 1). Diri fisik, subjek mampu memahami kesehatan diri, penampilan diri dan

keadaan tubuhnya. 2). Diri keluarga, subjek mampu memahami peran dan fungsi dirinya dalam keluarga. 3). Diri pribadi, subjek dapat memahami perasaan dan memiliki persepsi tentang dirinya sendiri. 4). Diri moral etik, subjek memahami hubungannya dengan Tuhan, memahami nilai-nilai agama dan menjalankan ritual keagamaan. 5). Diri sosial, subjek mampu berinteraksi dengan orang di sekitarnya dan mampu memahami nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat.

Penulisan sumber data hasil temuan akan ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan sumber data dan jenis data, contoh: (W.S1.36) artinya, W adalah wawancara dengan subjek 1 yang di sebut S1 pada tabel baris ke 36 fakta dalam transkrip wawancara.



Gambar 2.

a. Pertama, Diri Fisik

Diri fisik, yaitu pandangan seseorang terhadap fisik, kesehatan, penampilan diri dan gerak motoriknya. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus) (Zamroni, 2010). Proses ini terjadi pada diri subjek 1, subjek memiliki aspek diri fisik yang positif, mampu menjaga penampilan dirinya dan menerima keadaan tubuhnya kemudian menjadikannya alat untuk mendapatkan perhatian dan uang dari orang lain. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“...lawong awakku apike koyok ngene kok gratisan...” (W.S1.72)

“...putih, mulus, memel, jek nom, yo to, timbang pk liyane wes tuo-tuo...” (W.S1.73)

“...Susuku jek kenceng ki lho, lumayan gedi juga...” (W.S1.80)

Subjek 2 juga memiliki aspek diri fisik yang positif, mampu menjaga penampilannya dan menerima keadaan tubuhnya. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“...aku juga tau kalo aku itu imut, gemesin, ngangenin juga kan...”(W.S2.13)

“...aku juga gak pendek banget, gak gemuk juga, ya walaupun dadaku gak besar sih...” (W.S2.21)

Subjek 3 juga memiliki aspek diri fisik yang positif, mampu menjaga penampilannya dan menerima keadaan tubuhnya, bahkan sudah mulai menjaga kesehatan tubuhnya dengan tidak lagi mau diajak *ngamar*. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“...aku yo gak burik nemen, walupun gak putih nemen tapikan jek enak disawang ya, susuku yo lumayan gedi...” (W.S3.21)

“...tamune juga macem-macem kalangan kan, sopo ngerti ono sing nggowo penyakit, maneman awakku lah pokoke...” (W.S3.49)



b. Kedua, Diri Keluarga

Diri keluarga, yaitu pandangan dan penilaian seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga. Pada subjek 1 memiliki aspek diri keluarga yang negatif, sejak kecil tidak mendapatkan

kasih sayang dari orang tua justru mendapat perlakuan kekerasan, subjek memiliki harapan kepada saudaranya namun tetap tak mendapat perhatian layaknya seorang kakak kepada adiknya (Zamroni, 2010). Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“...bapak ibukku itu sering tukaran, mbuh ono wae masalahe, kadang to aku yang jadi sasarane lho, makane aku gak betah nek omah...”(W.S1.9)

“... nek dolan di pisohe karo wong tuoku...” (W.S1.19)

“...misuh misuh, aku disidang, sampe aku nangis, trus lanjud cekcok koyo biasane bapak karo ibuku, salah salahan ngono kae, bapak nyalahke ibu mergo gak iso ngurus anak, ibu yo nyalahke bapak...” (W.S1.45)

“...di jarke wae, lawong ancen ket biyen gak peduli karo aku kok, wes gak dianggep anak juga kok...” (W.S1.61)

“...rak usah balek sisan, lapo balek, wes udu anakku kon...” (W.S1.62)

“...gak perlu orangtua bisa hidup kok ...” (W.S1.69)

“...misuh misuh ning kono, jare dapuranmu nek meh dadi lonte karepmu tapi metuo seko kene, wes saiki milih melu mulih aku opo minggat sing adoh sisan...” (W.S1.75)

“...sempet berharap, mas mbakku njupuk aku seko omah, trus manggon bareng mas opo mbakku ngono...” (W.S1.91)

“...nyatane enggak, gak peduli juga paling, wes to, aku ki dianggep sampah tok neng keluargaku...” (W.S1.92)

“...koyo konco koncoku sing wongtuone sayang, perhatian, gak egois...” (W.S1.93)

“...aku pengen ndue bojo sing gelem nrimo aku...” (W.S1.103)

Subjek 2 memiliki aspek diri keluarga yang positif, yaitu mampi memahami peran dan tanggung jawabnya, juga memahami tanggung jawabnya dalam keluarga, namun mengalami hal yang kurang baik di dalam keluarganya, subjek sangat dekat dengan ayahnya, namun tumbuh

kebencian kepada ibunya saat ayahnya mulai sakit dan meninggal dunia. Adapun pernyataanya sebagai berikut:

“...bapakku udah meninggal mas, ibu gak tau ah bodo amat ...”
(W.S2.18)

“...sampe sekarang tuh masih kebayang trus, benci banget sama ibu pokoknya...” (W.S2.19)

“...heem mas, deket banget, soalnya dari kecil yang paling peduli itu bapak, ngerasa kehilangan banget deh pokoknya pas bapak meninggal...” (W.S2.23)

“...enggak mas, ibu tu gak mau tau...” (W.S2.26)

“...aku kerja kayak gini demi bapak...” (W.S2.27)

“...bingung mau kerja apa juga, disatu sisi bapak butuh duit segera, gak ada pilihan lain mas...” (W.S2.28)

“...ya solanya duit buat perawatan bapak masih kurang mas...”
(W.S2.60)

“...ya marah-marah gitu, tapi dibiarin soalnya kan tau kalo aku kerja gitu buat perobatan bapak...” (W.S2.62)

“...iyaa tapi ya dia juga minta jatah...” (W.S2.63)

“...jatah uang lah, sebel banget...” (W.S2.64)

“...soalnya aku gak bolehin ibu bilang ke bapak, ya itu yang bikin ibu jadi minta jatah juga...” (W.S2.65)

“...aku kan juga harus biayain adekku...” (W.S2.71)

“...aku bingung mas, mau pulang males sama ibu...” (W.S2.76)

“...aku pengen hidup kayak orang biasa mas, berumah tangga, punya anak, ya gitu lah mas kayak orang-orang lain gitu...” (W.S2.90)

Subjek 3 memiliki aspek diri keluarga yang negatif, berasal dari keluarga yang tidak harmonis bahkan subjek mendapat kekerasan juga dari ayahnya, sedangkan ibunya tak memberikan perhatian, hingga akhirnya orangtua subjek bercerai dan subjek ikut dengan ibunya, namun

karena ibunya sudah tidak mempedulikannya, subjekpun memutuskan untuk pergi dari rumahnya. Adapun pernyataanya sebagai berikut:

“...bapakku ki wonge kasar mas, rewel sitik maine tangan trus nyalahke ibukku juga, akhire kan ribut terus nang omah, dadi aku mulai seneng minggat seko omah dolan mbek cah nakal nakal ...” (W.S3.15)

“...konangan wong tuoku mas, aku dikurung nang omah gaoleh dolan sampe wong tuoku cerai mergo ribut terus nang omah, bar kui aku minggat ngekos san kerjo nang kene...” (W.S3.22)

“...aku ngikut ibuku, tapi ibuku wis masa bodo ambe aku mas...” (W.S3.23)

“...dibiarin gitu mas, terserah aku mau ngapain ibuku ra peduli...” (W.S3.24)

“...kadang muleh nek wayah libur Cuma tilik ibuk bentar trus berangkat lagi ke kosan...” (W.S3.25)

“...sendirian mas, tapi kan sodaranya deket deket, masih satu RT, jadi ya ga terlalu khawatir ...” (W.S3.26)

“...ribut, marah marah mbek aku, nek bapakku malah sampe ngampleng aku, trus nyalahke ibuku mergo ngomonge gaiso ndidik anak, yo pokoe aku di ntekn tekke nang kono sampe dikurung mau...” (W.S3.29)

“...sekarang aku kayak orang asing dirumah, yo seakan akan mereka jaga jarak mbek aku mas...” (W.S3.30)



c. Ketiga, Diri Pribadi

Diri pribadi, yaitu bagaimana seseorang menggambarkan identitas dirinya dan bagaimana dirinya sendiri. Diri pribadi merupakan perasaan

dan persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat (Zamroni, 2010). Subjek 1 memiliki aspek diri pribadi yang negatif, dan memiliki pandangan sendiri tentang jalan hidupnya. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“...aku cah apik-apik mergo gak tau dolan juga, nek dolan di pisohi karo wong tuoku, tapi pas smp ki aku mulai ndablek, balik sekolah dolan trus, mulai kenal rokok, minuman, dan lain lain...” (W.S1.19)

“...langsung tak tinggal mlebu kamar, jengkel aku, aku gak salah kok...” (W.S1.46)

“...jengkel, gak nyaman, gak betah...” (W.S1.56)

“...jelas lah, enak ok ...” (W.S1.59)

“...malahane minggat sisan aku...” (W.S1.62)

“...kerjone enak kok cuman nyanyi tok dibayar...” (W.S1.64)

“...bodo amat, sekolah gak penting, nyatane aku yo iso urip, duit yo gampang nggolekke...” (W.S1.68)

“...gak masalah, timbang karo pacar gak dibayar mending karo om om duite akeh...” (W.S1.74)

“...yo tak bales rak sudi aku melu mulih, uripku luweh seneng, luweh mulyo nang kene, bariki aku bakal minggat sing adoh ben rak ketemu raimu...” (W.S1.75)

“...happy happy aja, gak nyesel aku, neng kene kabeh wong sayang karo aku, kabeh gelem nrimo, aku nang kene yo iso urip, iso mangan, iso tuku opo wae sing tak pingini, lagian aku yo gak nyolong, gak nglarani wong, bagiku aku wong apik kok, iso mandiri gak ngrepoti wong, opo salahe jal?...” (W.S1.82)

“...haduh dadi opo ya, cita-cita dadi wong sugih wae oleh porak sih hahaha ya walaupun carane kudu menjual tubuh ngene iki gak peduli aku, penting iso seneng, foya-foya karo arek-arek, ngno wae lah cukup...” (W.S1.83)

“...seneng lah, seumur-umur ki gak tau di gatekno neng omah saiki neng kene kabeh perhatian, kon gak seneng piye jal, aku pengen opo garek ngomong, paling cuman modal awak tok wes iso keturunan...” (W.S1.97)

“...gak masalah, lawong ancen aku di kei bodi sing apik ngene kan brati ancen gawe golek duit...” (W.S1.98)

“...nek aku ngalir wae, mikir koyo ngono marai mumet, penting saiki bodiku jek apik, jek payu, yo tak karyake to...” (W.S1.100)

“...enggak sih, ngapain nyesel jal, hidup ku jadi enak banget gini kok...” (W.S1.101)

Subjek 2 memiliki aspek diri pribadi yang positif, memandang pribadinya adalah kuat, menjadikan subjek bertekad untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya demi keluarganya. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“...la aku bingung banget sumpah, masih kelas 1 sma kan, bingung mau kerja apa juga, disatu sisi bapak butuh duit segera, gak ada pilihan lain mas...” (W.S2.28)

“...gimana ya mas, aku sih biasa aja, kalo aku ikut nikmatin kenapa enggak, kalo masalah aku dah gak perawan gitu ya gimana cinta gak sama aku, mau nerima aku apa adanya nggak, gitu, lagian kalo aku gituan sama pacarku kan aku mesti minta sesuatu dulu kecuali kalo aku duluan yang sange...” (W.S2.49)

“...tapi gakpapa lah yang penting kan duitnya ya to ...” (W.S2.60)

“...apa salahnya sih, badan juga badanku sendiri kok, yang penting aku mandiri bisa biayain adekku juga, udah terlanjur juga lho terjun ke dunia ginian, kerjanya enak tau tinggal tiduran sambil ngelu-elus dapet duit...” (W.S2.71)

“...aku tuh pengen jadi artis, kayak di tv tuh lo, duitnya banyak, bisa jalan-jalan keluar negri, barang-barangnya mewah, tapi kan gak mungkin ya tiba-tiba aku jadi artis gitu, ya akhirnya gini dengan aku jual suara sama tubuhku ini aku jadi bisa beli barang-barang mewah, bisa jalan-jalan kemana aja, sama kan? ya mungkin takdirku emang jadi gini ya...” (W.S2.73)

“...artis juga gitu kan? Kalo dah tua juga gak laku haha jadi sama lah aku sama artis tuh...” (W.S2.74)

“...aku bingung mas, mau pulang males sama ibu, mau lanjut sekolah dah telat, mau kerja yang lain gak ada kerjaan yang cocok, ijazah juga cuman smp, yaudah gimana lagi, aku jalanin apa yang bisa aku lakuin mas...” (W.S2.76)

“...aku ngerasa gak punya siapa-siapa, tiap hari harus capek kerja, gak punya masa depan, sempet juga pengen ikut bapak aja, kalo bapak mati ya aku ikut mati aja...” (W.S2.77)

“...cuman mabok, kalo gak ya jalan kemana gitu, belanja kek, makan enak kek, pokoknya nyari pelampiasan mas...” (W.S2.78)

“...bukan tenang mas, tapi lupa sesaat mas, besoknya pas inget lagi ya mabok lagi...” (W.S2.79)

“...pengen punya rumah di tempat deket danau, pohon-pohon masih rimbun, sejuk gitu...” (W.S2.83)

“...aku tuh sebenarnya orangnya lembut lo mas, gak suka cari masalah, aku gampang tersinggung orangnya tapi kalo ada masalah gitu aku mending ngalah, gak suka ribut soalnya, aku kalo udah sayang sama orang, apa aja aku kasih mas, gak banyak mikir kedepan mau gimana, yang penting orang yang aku sayang seneng...” (W.S2.89)

“...aku pengen hidup kayak orang biasa mas, berumah tangga, punya anak, ya gitu lah mas kayak orang-orang lain...” (W.S2.90)

“...mana ada orang yang mau sama orang kayak aku gini...” (W.S2.91)

“...kalo dah bahas masa depan tuh sedih suram banget, tapi ya tiap hari tak lampiasin ke hal-hal yang nyenengin aku gitu...” (W.S2.92)

“...aku sebenarnya juga gak mau, bakal dianggep jelek di masyarakat, di jauhin lah, di apain gitu, ya tapi udah terlanjur kok, lagian yang penting aku gak nyakitin siapapun, gak masalah buat aku, tapi enak nya ya itu kerjanya ringan, happy, santai, duitnya gampang ...” (W.S2.94)

Subjek 3 memiliki aspek diri pribadi yang positif, memandang pribadinya sebagai wanita yang mandiri, tidak lagi bergantung pada siapapun termasuk orang tuanya, namun subjek sudah mulai untuk berubah menjadi lebih baik. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“...aku stres mas, mergo putus, bajingan og, pacaran Cuma manfaatké awakku tok, nek wes bosen ganti liyone, akhire tak putuske to mergo pernah kepergok seh selingkuh deknen...” (W.S3.20)

“...aku Cuma lulusan SMP kan SMA aku ra lulus, ijazah SMP iso daftar kerjo opo? Saiki kan minimal kerjo ijazah SMA mas, dadi aku pesimis...” (W.S3.33)

“...pengenku yo ndue bojo haha, tapikan angel golek bojo sing bener bener iso nerimo aku senjata aku PK...” (W.S3.34)

“...biasa lah tiap orang kerja kan pasti pernah ngrasa capek, dan ya aku pernah nang posisi capek gitu...” (W.S3.39)

“...ya capek fisik iya capek batin juga iya, capek harus terlihat bahagia didepan pelanggan...” (W.S3.40)

“...soal duit yo seneng mas haha, tapi kadang mikir ngopo aku kerjo ngene...” (W.S3.41)

“...kalo kerja gini kan kotor, ngrasa manusia yang hina haha, kadang juga mikir gimana rasanya jadi cewek normal yang ga nakal kayaknya enak ayem tentrem, tapikan nasi sudah menjadi bubur mas ...” (W.S3.42)

“...kalo dah capek aku biasanya main mas, ke tempat yang ga terlalu rame biar bisa nenangin diri...” (W.S3.43)

“...nek she badmood yo pengene nggolek nggon sing tenang, tapi nek pengen shopping opo sekedar golek hiburan yo nang nggon rame...” (W.S3.44)

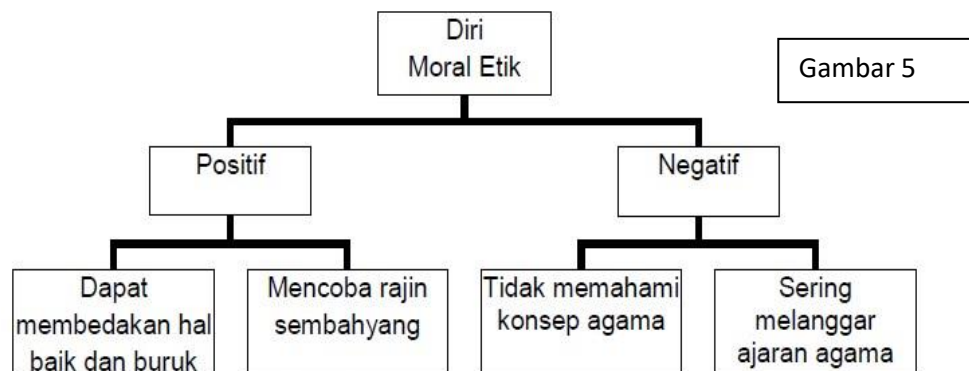
“...aku wes mulai sadar wae, nek ngono kui mung ngrusak awakku, , tamune juga macem-macem kalangan kan, sopo ngerti ono sing nggowo penyakit, maneman awakku lah pokoke, lagian jane kan sing jenenge pk ki cuman nyanyi gak ngamar...” (W.S3.49)

“...sering, tapi aku moh, yo nek sebatas grayang-grayang ngono yo gak masalah, sing penting gak berlebihan wae...” (W.S3.50)

“...pengen nikah, ndue omah, urip enak lah pokoke...” (W.S3.52)

“...pengennya ya pensiun mas haha, kesel, ben bojoku sing kerjo, aku meh ngurus omah ambe ngurus anak wae...” (W.S3.53)

“...ya jangan sampe lah ya, cukup aku wae sing ngrasani kesele dadi PK, tapi nek mentok yo aku seh iso nerimo...” (W.S3.54)



d. Keempat, Diri Moral Etik

Diri moral etik, yaitu persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya yang meliputi batasan baik dan buruk (Zamroni, 2010). Subjek 1 memiliki aspek diri moral etik yang negatif, merasa tidak pernah mendapat pendidikan tentang agama, jadi subjek tidak tau mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak, sehingga subjek tidak merasa bersalah karena subjek tidak tahu tentang nilai-nilai agama yang di anutnya. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“...kan namanya anak muda yo, gak paham ngono iku oleh po ora, opo meneh enak tetep gas trus to ...” (W.S1.30)

“...kan aku rak ngerti nek kentu ki gak oleh, ngertiku yo bebas soale konco2ku yo do ngono kabeh, bapak ibuku selama iku yo gak tau ngandani aku ilmu agama, aku gak di sekolahno madrasah, gak kon sholat, gak kon ngaji, yo bagiku tetep sing salah wongtuo ku, aku gak salah...” (W.S1.47)

“...keluargaku islam kabeh, tapi yo islam ktp tok, gak tau sholat, gak ngaji, paling yo sholate pas hari raya tok...” (W.S1.48)

Subjek 2 memiliki aspek diri moral etik yang negatif, walaupun subjek mengerti tentang nilai-nilai agamanya, dapat membedakan yang baik juga yang tidak, namun tidak menjalankan nilai dan ritual keagamaannya. Subjek beranggapan bahwa kebutuhannya yang sangat mendesak, sehingga merasa tidak ada jalan lain selain itu. Subjek juga

membenarkan apa yang subjek lakukan dengan logika berfikirnya bahwa subjek menjadi lebih mandiri, tidak merepotkan orang lain, bahkan bisa membantu orang lain. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“...la aku bingung banget sumpah, masih kelas 1 sma kan, bingung mau kerja apa juga, disatu sisi bapak butuh duit segera, gak ada pilihan lain mas...” (W.S2.28)

“...apa salahnya sih, badan juga badanku sendiri kok, yang penting aku mandiri bisa biayain adekku juga...” (W.S2.71)

Subjek 3 memiliki aspek diri moral etik yang negatif, sejak kecil sudah menyaksikan pertengkaran dari kedua orang tuanya, subjek merasa diabaikan dan tidak mendapat pelajaran tentang ke agamaan, sehingga ketika subjek menjadi korban pertengkaran orang tuanya, keluarga subjek juga mengetahui jika subjek bekerja sebagai pk namun hanya membiarkan saja, atas hal itu subjek menganggap kalo itu boleh-boleh saja. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“...iya mas tau, tapi dibiarin aja tuh...” (W.S3.28)



e. Kelima, Diri Sosial

Diri sosial, yaitu bagaimana seseorang dalam melakukan interaksi sosialnya. Bagian ini merupakan penilaian seseorang terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya (Zamroni, 2010). Subjek 1 memiliki aspek diri sosial yang negatif, mulai menutup diri dengan orang-orang sekitarnya sejak video nya tersebar di tengah

masyarakat, namun subjek masih merasa bahwa subjek tidak melakukan kesalahan apapun. Adapun pernyataanya sebagai berikut:

“...aku wes kadung kisinin ok...” (W.S1.15)

“...ngomong ngene, ayok maen karo aku, njaluk piro tak bayar wes, karo do ngguyu ngono kae...” (W.S1.51)

“...aku risih to, wedi juga, langsung mlayu mulih omah wae aku...” (W.S1.52)

“...nah sejak saat iku, aku dadi gak betah ono ning kampung, yowes to aku malah soyo adoh dolane...” (W.S1.53)

“...yo ngerti kabeh lah, tapi pihak sekolahane jek ngeki kesempatan, dengan syarat aku nggawe surat pernyataan gak mengulangi lagi...” (W.S1.55)

“...suaramu ki apik lho, dari pada nganggur, gak oleh jatah duit seko wong tuo juga, mending dadi pemandu karaoke wae...” (W.S1.63)

“...yo dua-duane to, nek kepekso milih yo tetep milih duite, wes gak percoyo karo wong liyo aku, awal-awal gayane apik, nko sui-sui yo ketok bosoke, wes mending duit, ceto iso gawe tuku opo wae...” (W.S1.99)

Subjek 2 memiliki aspek diri sosial yang positif, memiliki banyak sekali teman, seperti yang di katakan oleh salah satu narasumber triangulasi, *“...akeh banget, soale gemati cahe ki, apikan nek karo wong liyo, ora pelit, kan kadang ono ya wong pelit, bar entuk tamu akeh rak bagi bagi karo kancane, nek deknen ora, mesti nek entuk tamu akeh, bar kerjo mesti ngajak konco konco nongkrong, tukokke ngombe, cemilan, asik banget pokoke lah...”*, hal serupa benarkan oleh subjek, namun subjek juga memiliki kenangan yang kurang baik dalam benrhubungan asmara sehingga subjek enggan untuk berhubungan asmara dengan orang lain. Adapun pernyataanya sebagai berikut:

“...yang deketin sih banyak, tapi menurutku mereka cuman mau manfaatin aku deh...” (W.S2.86)

“...ya nyari enaknya doang gitu, biar bisa ngamar gratis ...” (W.S2.87)

“...gak tau kalo mas, tapi selama ini yang ndeketin aku tuh kayak gitu semua yo...” (W.S2.88)

“...aku tuh sebenarnya orangnya lembut lo mas, gak suka cari masalah, aku gampang tersinggung orangnya tapi kalo ada masalah gitu aku mending ngalah, gak suka ribut soalnya, aku kalo udah sayang sama orang, apa aja aku kasih mas, gak banyak mikir kedepan mau gimana, yang penting orang yang aku sayang seneng...” (W.S2.89)

“...bakal dianggep jelek di masyarakat, di jauhin lah, di apain gitu...” (W.S2.94)

Subjek 3 memiliki aspek diri sosial yang negatif, namun ketika bertemu dengan orang lain subjek cukup baik dalam berinteraksi, seperti yang dikatakan narasumber triangulasi bahwa *“...iya beda mas, dia orangnya baik, kalem, gak cuwawaan koyo pk liane, gak seneng nongkrong juga, tapi yo gak cuek, nek ktemu sing liyane yo ramah, tapi yo kui gak begitu seneng nongkrong, ngombe, cuman kadang-kadang tok wae geleme...”*. Subjek juga memiliki penilaian tersendiri tentang kehidupan sosialnya. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“...aku yo isin mergo ono beberapa konco sekolahku reti nek aku dadi PK ...” (W.S3.32)

“...temen deket tapi kadang juga suka berantem ribut gitu...” (W.S3.46)

“...ya biasa to beda pendapat paling, soale podo egois dadi kudu ono sing ngalah salah siji, tapi yo bar kui apikan maneh...” (W.S3.47)

“...piye meneh mas, pancen panggonane koyok ngene kok, gak iso nek nolak ngono juga, iso iso gak ndue pelanggan mas...” (W.S3.51)

Table 3
Konsep Diri

Konsep diri pada pemandu karaoke Gambilangu			
Tema	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
Lata belakang	<p>Subjek menjadi pemandu karaoke sejak tahun 2016, saat sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama, saat usianya 15 tahun. Subjek tidak menyelesaikan sekolah menengah pertamanya karena sudah terlanjur malu dengan keadaan dirinya. Subjek mulai mengenal rokok, minuman keras dan pergaulan bebas saat subjek mulai sekolah menengah pertama tersebut, hingga akhirnya memutuskan untuk menjadi pemandu karaoke di Malang yang kemudian sekarang di Mangkang</p>	<p>Ayahnya yang sakit dan tidak adanya biaya untuk perobatan bahkan untuk biaya sekolah dan kehidupannya sehari-hari membuat subjek memutuskan untuk bekerja. Pada tahun 2017 saat subjek duduk di bangku kelas 1 sekolah menengah atas, subjek mulai bekerja sebagai jasa VCS (Video Call Sex) yang kemudian membuka jasa BO (Boking Online) demi memenuhi biaya perobatan ayahnya dan juga untuk biaya kehidupan sehari-hari. Hingga</p>	<p>Subjek memiliki keluarga yang kurang harmonis dan subjek juga sering menjadi korban kekerasan dari orang tuanya, menjadikannya merasa tidak betah berada dirumah dan dilampiaskan dengan bermain diluar rumah bersama teman-temannya yang akhirnya subjek mengenal rokok, minuman keras dan pergaulan bebas. Kurangnya perhatian dari orangtuanya ditambah subjek yang putus cinta membuat subjek mulai mengenal karaoke, hingga akhirnya subjek</p>

		akhirnya ayah subjek meninggal dunia, dan subjek yang sudah putus sekolah mesara punya tanggung jawab sebagai anak pertama untuk menjadi tulang punggung keluarga membuat subjek memutuskan untuk bekerja menjadi pemandu karaoke/ pemandu lagu	memutuskan untuk bekerja sebagai pemandu karaoke.
Usia	19 tahun	18 tahun	19 tahun
Agama	Islam	Islam	Islam
Status	Belum menikah	Belum menikah	Belum menikah
Diri fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek memahami dan menerima keadaan tubuhnya, menjadikannya alat untuk bekerja. 2. Subjek menjaga penampilan dirinya agar selalu menarik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek memahami dan menerima keadaan tubuhnya, menjadikannya alat untuk bekerja. 2. Subjek menjaga penampilan dirinya agar selalu menarik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek memahami dan menerima keadaan tubuhnya, menjadikannya alat untuk bekerja. 2. Subjek menjaga penampilan dirinya agar selalu menarik 3. Subjek menjaga kesehatan

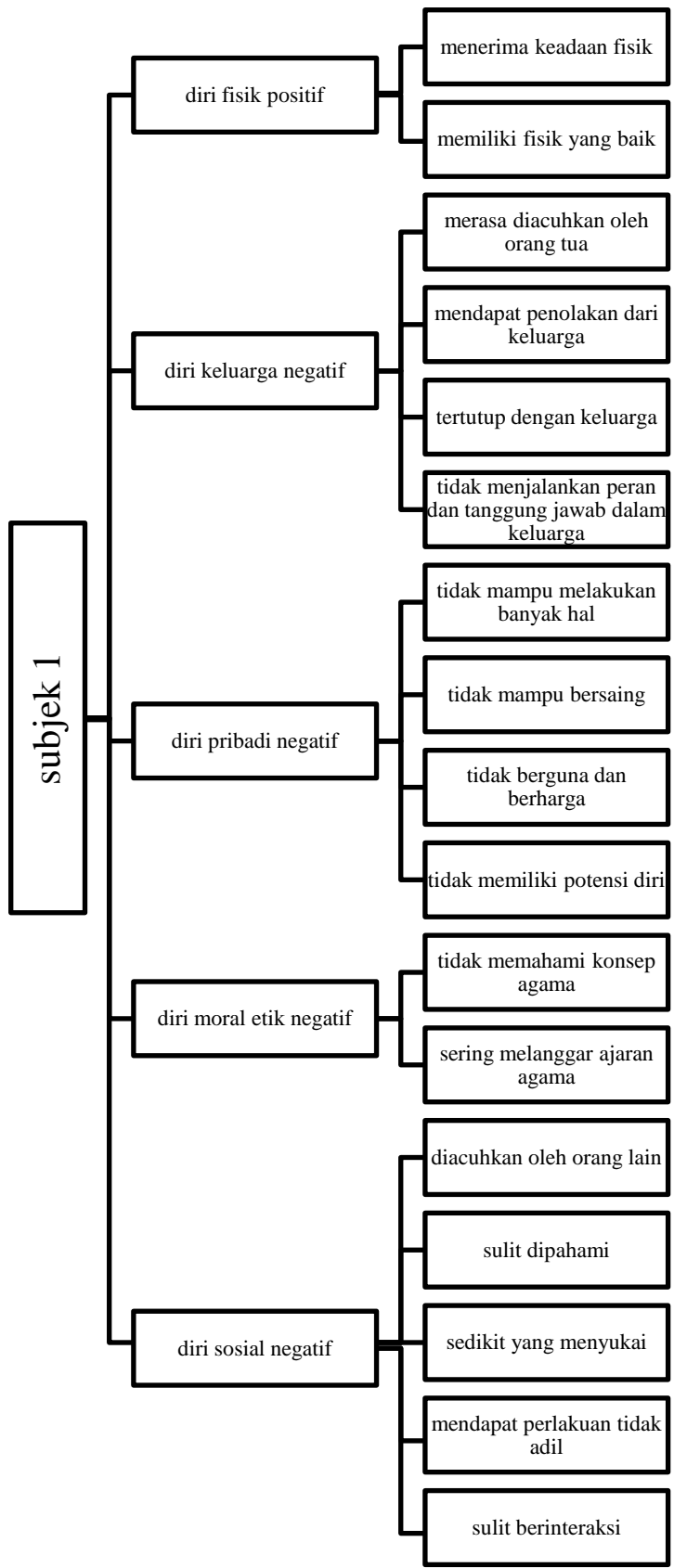
			dirinya
Diri keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek tidak mendapat kasih sayang dari orang tuanya 2. Subjek menjadi korban pertengkaran orang tuanya 3. Subjek mendapat penolakan dari keluarganya 4. Subjek pernah berharap kepada saudaranya namun tidak terwujud juga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek memiliki kedekatan dengan ayahnya dan sangat menyayanginya, rela melakukan apapun untuk ayahnya 2. Subjek membenci ibunya yang tidak mau mengurus ayahnya 3. Subjek memiliki rasa tanggung jawab pada ibu dan adiknya sehingga subjek bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek tidak mendapat kasih sayang dari orang tuanya 2. Subjek menjadi korban kekerasan verbal dan fisik dari orangtuanya 3. Subjek merasa di asingkan oleh keluarga besarnya
Diri pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek merasa bahwa jalan yang dipilih adalah jalan yang terbaik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek memilih jalanya karena merasa tidak ada jalan lain selain yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek ingin berubah menjadi orang yang lebih baik lagi

	<p>2. Subjek merasa dirinya adalah orang baik karena mandiri dan tidak merepotkan siapapun</p> <p>3. Subjek tidak merasa bersalah atas apa yang dipilihnya</p> <p>4. Subjek memiliki cita-cita dan harapan ingin menjadi orang kaya di kemudian hari walaupun dengan cara menjual tubuhnya</p>	<p>subjek kerjakan sampai saat ini</p> <p>2. Subjek merasa harus bertanggung jawab menghidupi keluarganya, terutama adiknya</p> <p>3. Subjek memiliki cita-cita dan harapan untuk menikah dengan orang yang mau menerima dirinya apa adanya</p>	<p>2. Subjek memiliki harapan dan keinginan untuk menikah dan pension dari pekerjaannya</p> <p>3. Subjek juga tidak ingin anaknya menjadi seperti dirinya</p>
Diri moral etik	<p>1. Subjek tidak mendapat pendidikan agama dari orang tuanya dan menganggap pekerjaan yang subjek jalani tidak menyalahi apapun</p>	<p>1. Subjek awam dalam beragama, sehingga merasa tidak ada jalan lain yang bisa dilakukan</p> <p>2. Subjek tidak menjalankan ritual keagamaan</p>	<p>1. Subjek tidak mendapat pendidikan agama dari orang tuanya dan menganggap pekerjaan yang subjek jalani tidak menyalahi apapun</p>

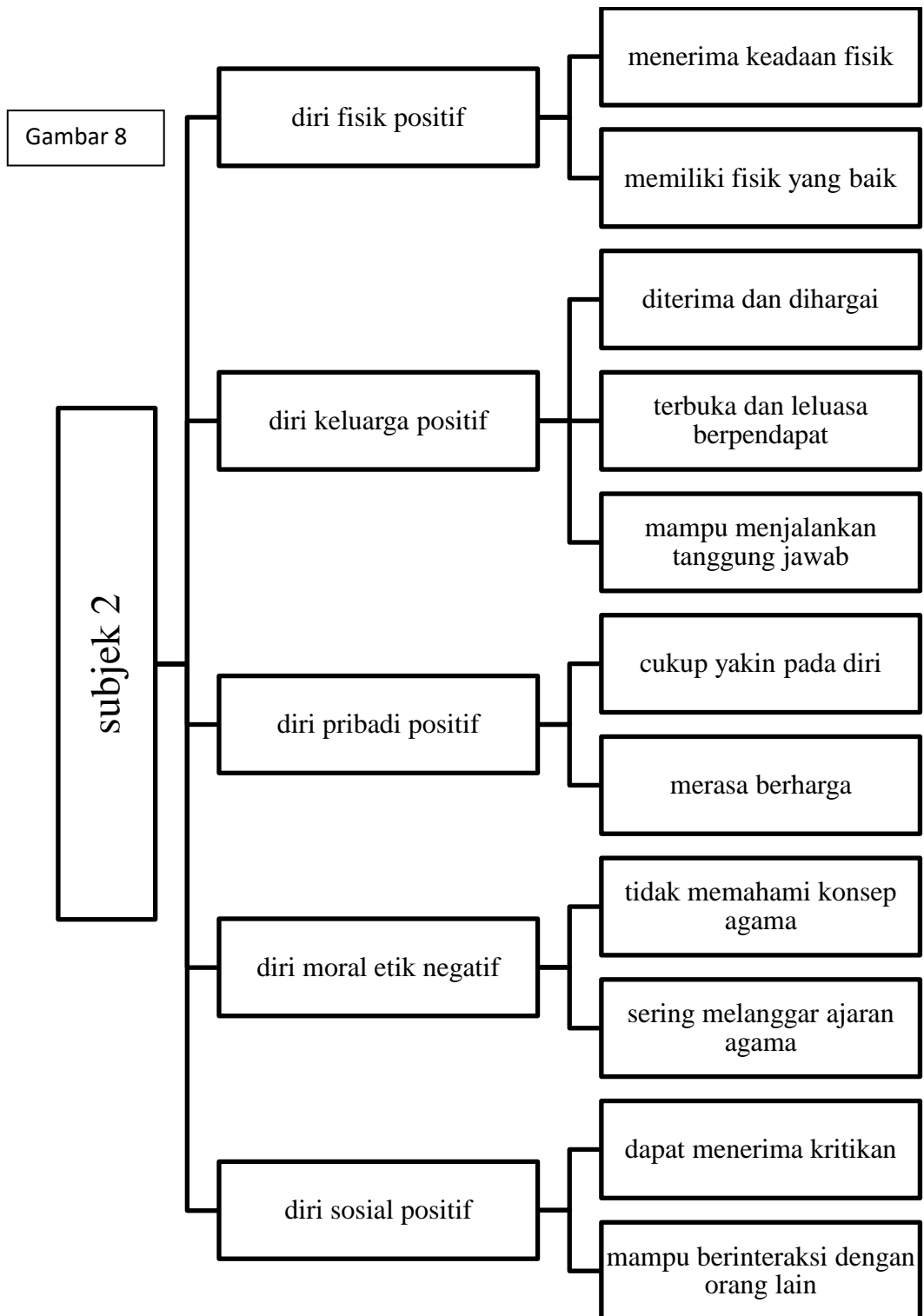
	2. Subjek tidak menjalankan ritual keagamaan		2. Subjek tidak menjalankan ritual keagamaan
Diri sosial	<p>1. Subjek merasa tidak nyaman di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolahnya</p> <p>2. Subjek merasa nyaman bersama dengan teman-teman sepermainannya dan berlaku baik kepada mereka</p>	<p>1. Subjek memiliki banyak teman, karena subjek baik dengan siapapun</p> <p>2. Subjek tidak memperhatikan lingkungan asalnya, yang terpenting subjek bekerja untuk keluarganya</p>	<p>1. Subjek memiliki banyak teman namun jarang untuk nongkrong, hanya nongkrong ketika merasa sedih dan kesepian</p>

Bagan konsep diri Subjek 1

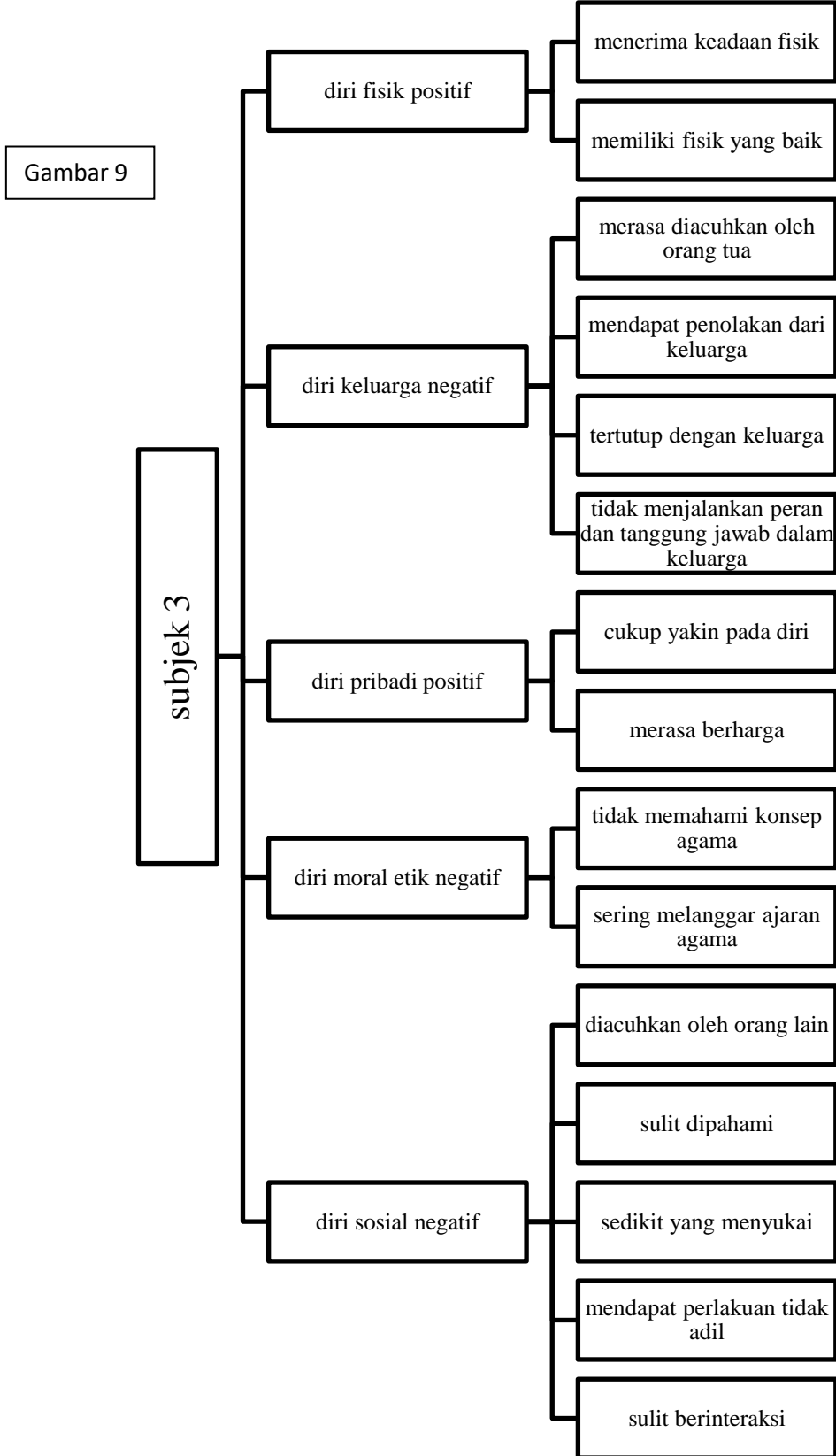
Gambar 7



Bagan konsep diri Subjek 2



Bagan konsep diri Subjek 3



C. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendiskripsikan konsep diri pada remaja pemandu karaoke/pemandu lagu di Gambilangu, Kendal. Konsep diri didefinisikan sebagai kumpulan keyakinan dan persepsi terhadap diri sendiri yang terorganisir. Konsep diri memberikan kerangka berpikir yang menentukan bagaimana kita mengolah informasi tentang diri kita sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan dan lainnya. (Baron dan Byrne, 2004).

Hasil penelitian yang terangkum pada tabel 3, menunjukkan bahwa semua subjek penelitian memiliki konsep diri masing-masing. Pada pembahasan kali ini diketahui berdasarkan hasil penelitian di ketahui faktor-faktor pembentuk konsep diri remaja pemandu karaoke. Faktornya adalah 1). Riwayat hidup (latar belakang keluarga, ekonomi, keberagamaan). 2). Lingkungan sosial. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Faktor riwayat hidup (latar belakang keluarga, ekonomi dan keberagamaan)

Riwayat hidup subjek berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, 2 diantaranya yaitu AM dan AY berasal dari keluarga yang tidak harmonis, perceraian, dan mengalami kekerasan secara verbal maupun fisik dari orang tua, sedangkan 1 subjek yaitu EW mendapat pendidikan keluarga yang kurang sempurna dikarenakan salah satu orang tuanya meninggal dunia. Hal ini sesuai dengan pendapat Willis (2009) keluarga *broken home* diartikan menjadi dua : 1). Keluarga terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu kepala keluarga meninggal dunia atau bercerai. 2). Orang tua tidak bercerai tetapi struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah atau ibu tidak sering dirumah atau tidak memperhatikan hubungan kasih sayang lagi di dalam keluarga. Akibatnya subjek kehilangan sosok pendidik dan juga pelindung dalam keluarga, yang kemudian mengharuskan subjek untuk mencari pelindungnya sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri individu yaitu

hubungan keluarga yang berkaitan dengan riwayat hidup, latar belakang keluarga dan ekonomi, hubungan dari keluarga yang kurang harmonis akan membentuk konsep diri yang berbeda dengan hubungan dari keluarga yang harmonis. Sesuai juga yang diungkapkan oleh Anita & Lorrence (2004) yang mendefinisikan faktor-faktor pembentuk konsep diri salah satunya adalah pola asuh orangtua dimana keluarga adalah lingkungan pertama bagi seseorang.

Dari ke 3 subjek, AM diasuh dengan pola otoriter, seperti dilarang bermain, dilarang keluar rumah, banyak aturan/larangan, sehingga AM berusaha mencari kenyamanan dengan sering kabur keluar dari rumah. Sedangkan EW dan AY diasuh dengan memberikan kebebasan, sehingga tidak ada batasan atau kontrol tentang pergaulannya. Hal itulah mengapa lingkungan pertama yaitu keluarga sangat berpengaruh dalam proses pembentukan dan pencarian jati diri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gunarsa & Gunarsa (2000) yang berpendapat bahwa kontak sosial pertama kali dilakukan oleh individu adalah dengan keluarganya, pengalaman seseorang diperoleh dari interaksi sosial dengan seluruh anggota keluarga akan membentuk konsep diri primer.

Dari ketiga subjek cenderung kehilangan tokoh panutan dalam keluarga dimana seharusnya keluargalah tempat pertama untuk mendidik anak dalam bersikap dan berinteraksi di lingkungan sosial. AM dan EW membentuk konsep diri menjadi orang yang tidak mempunyai sopan santun dalam berbicara yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan cara berbicara dengan menggunakan bahasa yang kasar, kata-kata kotor, nada bicara yang keras, tertawa dengan nada yang tinggi, dan memiliki perilaku yang kurang sopan di lingkungan sosial, seperti merokok dan minum minuman keras di tempat umum, juga gaya duduk dengan kaki diangkat keatas tidak mempedulikan sekitarnya.

Subjek memiliki kebutuhan yang berbeda, dari kebutuhan pribadi hingga harus menghidupi keluarga, sehingga mendorong subjek untuk bekerja sebagai pemandu karaoke. Dengan bekerja sebagai pemandu karaoke dianggap cara yang mudah mendapatkan uang untuk memenuhi

kebutuhannya. Selain itu pendidikan agama juga sangat berpengaruh dalam memilih keputusan atau memilih jalan hidup, karena dalam agama terdapat nilai-nilai yang dijadikan sebagai tuntunan hidup seseorang. Ketiga subjek beragama islam namun sejak kecil orang tuanya tidak pernah mengajarkan tentang ilmu keagamaan dan juga tidak mencontohkan cara beragama yang baik. Hal ini sesuai dalam al Quran surat At Tahrim ayat 6 :

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ٦)

Artinya, “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.*”

Ayat ini di tafsirkan dalam *Tafsir al-Quran al-'Azhim* 4/502), yaitu hendaklah engkau memerintahkan mereka untuk berbuat taat kepada Allah dan melarang mereka dari berbuat durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menerapkan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan dan bantulah mereka untuk menjalankannya. Apabila engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, maka peringatkan dan cegahlah mereka.” Dalam ayat tersebut, orang tua diwajibkan untuk mendidik dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada anaknya.

2. Lingkungan masyarakat tempat tinggal subjek

Faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya menjadi salah satu pembentuk konsep diri juga, subjek AM dan AY memilih bermain dengan *cah ndalanan* karena baginya dengan bermain bersama mereka, subjek dapat merasakan arti kebebasan karena ketika berada dirumah subjek tidak pernah merasakan kebebasan, bebas berpakaian, bebas berbicara, bebas melakukan apa saja yang ketika di dalam rumah tidak bisa dilakukan oleh subjek, hal ini sesuai dengan ungkapan Hurlock (2012) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri salah satunya adalah teman sebaya, dimana teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian individu ada 2 yaitu konsep diri sebagai cerminan dari anggapan teman sebaya mengenai dirinya, dan berada

dalam tekanan untuk mengembangkan ciri kepribadian yang diakui kelompok.

Ketiga subjek sudah tidak mempedulikan anggapan orang lain terhadap dirinya, subjek lebih memfokuskan diri untuk mencari penghasilan dan menghibur diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Calhoun & Acocella (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) bahwa salah satu aspek dalam konsep diri yaitu pengetahuan, dimana kita mengetahui bagaimana sebenarnya diri kita, gambaran tentang diri kita, termasuk sikap kita terhadap orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal atau lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri, seperti AM dan AY mulai mengenal *ngamen*, rokok, minuman keras, seks bebas, dari teman sepermainannya yang mereka sebut dengan *cah ndalanan*. sedangkan EW mendapat teman yang bekerja sebagai jasa VCS dan jasa BO, yang akhirnya membuat EW juga bekerja demikian. Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh Gross (2013) bahwa lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terbentuknya konsep diri pada seseorang, lingkungan tersebut adalah reaksi orang lain, perbandingan orang lain dan identifikasi diri.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa semua subjek memiliki cita-cita dan harapan kedepan. Subjek AM memiliki keinginan untuk tinggal bersama keluarga yang harmonis, hidup yang berkecukupan, dan menemukan seseorang yang mau menerima dirinya apa adanya. Subjek EW bercita-cita menjadi artis, berkehidupan yang mewah, memiliki tempat tinggal yang tenang dan damai bersama keluarga yang harmonis. Subjek AY berkeinginan untuk menikah dan berhenti bekerja sebagai pemandu karaoke, dan juga memiliki tekad untuk mendidik anaknya agar tidak menjadi seperti dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dari tiga subjek memiliki konsep diri yang cenderung berbeda, walaupun ada beberapa kesamaan antar subjek. Kesamaanya adalah ketiga subjek memiliki penilaian yang positif tentang keadaan fisiknya, menerima keadaan fisiknya, menjaga penampilanya, dan juga menjaga kesehatan fisiknya.

Subjek AM memiliki konsep yang negatif tentang keluarga, merasa di acuhkan oleh orang tuanya, mendapat penolakan dari keluarganya, dan juga tidak menjalankan peran dan tanggung jawabnya di dalam keluarga. Penilaian tentang pribadinya juga negatif, yaitu merasa tidak mampu melakukan banyak hal, tidak mampu bersaing, merasa tidak berguna dan tidak berharga bagi keluarga, dan merasa tidak memiliki potensi diri. Penilaian negatif AM tentang moral etik yaitu dirinya tidak memahami konsep beragama dan juga tidak menjalankan ritual peribadatan. Tentang diri sosial, AM juga memiliki penilaian yang negatif, yaitu merasa di acuhkan oleh orang lain atau orang lain hanya datang saat ada maunya saja, merasa sedikit yang menyukai dirinya, merasa mendapat perlakuan yang tidak adil, dan juga sulit berinteraksi dengan orang lain yang dianggap berbeda dengan dirinya.

Subjek EW memiliki penilaian yang positif tentang diri keluarganya, merasa di terima dan di hargai oleh keluarganya, dapat terbuka dan leluasa berpendapat dalam keluarga, juga dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam keluarga. Penilaian tentang diri pribadinya juga positif, yaitu cukup yakin pada diri, merasa memiliki potensi diri sehingga merasa dirinya berharga. Penilaian EW tentang moral etiknya negatif, yaitu dirinya tidak memahami konsep beragama dan juga tidak menjalankan ritual peribadatan. Penilaian tentang diri sosialnya positif, dapat menerima kritikan dari orang lain dan mampu berinteraksi dengan orang lain.

Subjek AY memiliki konsep yang negatif tentang keluarga, merasa di acuhkan oleh orang tuanya, mendapat penolakan dari keluarganya, dan juga tidak menjalankan peran dan tanggung jawabnya di dalam keluarga. Penilaian tentang diri pribadinya positif, yaitu cukup yakin pada diri, merasa memiliki potensi diri sehingga merasa dirinya berharga. Penilaian AY tentang moral etikanya negatif, yaitu dirinya tidak memahami konsep beragama dan juga tidak menjalankan ritual peribadatan. Tentang diri sosial, AY juga memiliki penilaian yang negatif, yaitu merasa di acuhkan oleh orang lain atau orang lain hanya datang saat ada maunya saja, merasa sedikit yang menyukai dirinya, merasa mendapat perlakuan yang tidak adil, dan juga sulit berinteraksi dengan orang lain yang dianggap berbeda dengan dirinya.

B. SARAN

1. Saran untuk prodi psikologi

Tidak ada seseorangpun yang mau menjadi orang yang tidak baik, maka harapan besar agar prodi psikologi mengadakan program khusus baik untuk orang yang sudah menjadi pemandu karaoke agar mampu merefleksikan diri menjadi orang yang lebih baik lagi maupun untuk anak-anak yang akan segera dewasa dan menentukan pilihan jalan hidupnya, agar tidak ada lagi orang yang menjadi korban dari riwayat keluarga dan dampak lingkungan sosial yang kurang baik.

2. Saran umum

Abdullah bin Umar *radhiallahu ‘anhuma* berkata,

أدب ابنك فإنك مسؤول عنه ما ذا أدبته وما ذا علمته وهو مسؤول عن برك وطواعيته لك

“Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.”(*Tuhfah al Maudud* hal. 123).

Daftar Pustaka

- A. Baron, R. & Byrne. D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fu'ady, M. A. (2011). Dinamika psikologis kekerasan seksual: Sebuah studi fenomenologi. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 8(2).
- Hanuranto, A. T., & Pratisti, W. D. (2018). *Konsep Diri Pada Remaja Cabe-Cabe* (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Hanurawan, F. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam ilmu psikologi*. Surabaya: *Komisi Peningkatan Kinerja Masyarakat (KPKM) Universitas Airlangga*.
- Hendriati Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Indra Wiguna, S. (2013). *Perilaku Pemandu Lagu Karaoke di Kota Bandung (Studi Dramaturgi mengenai Perilaku Pemandu Lagu Karaoke di Kota Bandung)* (*Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia*).
- Irmawati, N. (2014). *Konsep diri dalam dinamika psikososial wanita pemandu karaoke di kota solo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Irmawati, N. (2014). *Konsep diri dalam dinamika psikososial wanita pemandu karaoke di kota solo* (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Press
- Mahmud, D. H., & Si, M. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. *Pustaka Setia*.
- Mediani, Meisha. (2018, April) *Kemensos: 40 Ribu PSK Menghuni Lokalisasi Indonesia*. Diakses pada 17 Februari 2020.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180419112100-20-291933/kemensos-40-ribu-psk-menghuni-lokalisasi-indonesia>

- Nikmah, Fatchun. 2012. Konsep Diri Anak Pekerja Seks Komersial yang Tinggal Ditengah Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi Vol. 1, No.1,*
- Nurhadi, R. A. (2013). Hubungan antara konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja di Islamic Boarding School SMPIT Daarul Hikmah Bontang. *Skripsi Jurusan Psikologi-Fakultas Pendidikan Psikologi UM.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1976 Tentang Perluasan Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang,
<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/inc/buka.php?czoynTtoiZD0xOTAwKzc2JmY9cHAXNi0xOTc2LnBkZiI7>
- Pudjijogjanti, C. 1993. Konsep Diri dalam Pendidikan. Jakarta: Arcan
- Purwati dkk (2000). Konsep Diri Perempuan Marginal. *Jurnal Psikologi*. No. 1, hal. 48-59.
- Rohmawati, O. I. (2016). *Persepsi diri pekerja pemandu karaoke dalam perspektif psikoterapi (studi kasus di Salsa Karaoke Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal)* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Rola, F. (2006). Hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada remaja.
- Sarwono, S. W. 1999. *Psikologi Sosial, Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Sarwono, S. W., & Mienarno, E, A. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susetyo, D. B., & Sudiantara, Y. (2015). Konsep Diri Pada Pekerja Seks Komersial. *Psikodimensia, 14(2), 27-40.*
- Tasmara, T. 2002. *Membudayakan etos kerja Islami*. Gema Insani.
- Zamroni, Z. (2010, August). Dinamika interkorelasi antara konsep diri, zuhud, dan motivasi berprestasi santri.

Lampiran 1

PANDUAN OBSERVASI

Nama Informan :

Tanggal dan Waktu Observasi :

Tempat Observasi :

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Bagaimana tinjauan umum Desa Gambilangu (Kawasan Wisata Karaoke)
 - a) Letak geografis
 - b) Hubungan antar anggota masyarakat
2. Bagaimana tinjauan umum di tempat tinggal responden
 - a) Letak geografis
 - b) Lingkungan (Gambaran tentang faktor-faktor sosiologis dan kultural yang ada pada masyarakat sekitar yang menjadi penunjang penyebab perempuan menjadi PK).

B. Faktor-faktor yang perlu diobservasi

1. Latar belakang secara umum dari kehidupan para PK/PL
2. Kondisi lingkungan dimana PK/PL tersebut bertempat tinggal
3. Perubahan emosi yang terlihat dalam aktivitas keseharian PK/PL
4. Hubungan antara PK/PL dan keluarganya
5. Interaksi sosial yang terjadi antar sesama PK/PL dan dengan pengelola lokasi wisata
6. Keadaan ekonomi/finansial PK/PL
7. Aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh para PK/PL
8. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh PK/PL
9. Motivasi umum seseorang untuk menjadi PK/PL
10. Dampak Psikologis yang dirasakan PK/PL.

Lampiran 2

Panduan wawancara subjek

Aspek		Indikator	Pertanyaan
Konsep diri	Diri fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu mengetahui keadaan tubuhnya 2. Individu mampu menilai dan mengatur penampilannya 3. Individu mengetahui kesehatan tubuhnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, bagaimana keadaan tubuh anda? 2. Apakah anda puas dengan keadaan tubuh anda? 3. Apakah anda selalu memikirkan tentang cara berpenampilan? 4. Menurut anda, bagaimana penampilan anda? 5. Bagaimana caranya agar penampilan menjadi menarik? 6. Seperti apa riwayat kesehatan anda? 7. Bagaimana cara anda menjaga kesehatan tubuh?
	Diri keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu mampu memahami perannya dalam keluarga 2. Individu mampu memahami fungsinya dalam keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan keluarga anda? 2. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga? 3. Seperti apa peran anda didalam keluarga? 4. Menurut anda, menjadi seorang anak harus seperti apa?
	Diri pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu mampu memahami tentang perasaanya 2. Individu memiliki persepsi tentang dirinya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, anda ini orang yang seperti apa? 2. Apakah anda bahagia dengan diri anda? 3. Apa yang sering anda rasakan?
	Diri moral etik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu mampu memahami nilai agama 2. Individu mampu menjalankan ritual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda tentang agama yang anda anut? 2. Bagaimana pendidikan anda tentang agama?

		keagamaan	3. Apakah anda menjalankan ritual keagamaan?
	Diri social	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu mampu berinteraksi dengan orang di sekitarnya 2. Individu mampu memahami nilai dan norma masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman anda? 2. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat di sekitar anda? 3. Bagaimana keadaan lingkungan di sekitar anda? 4. Bagaimana pendapat orang sekitar tentang anda? 5. Seperti apa nilai dan norma masyarakat yang ada di sekitar anda?

Lampiran 3

Verbatim 1

Nama subjek : AM

Pekerjaan : Pemandu Karaoke (PK) / Pemandu lagu (PL)

Waktu : 25 agustus 2020

Lokasi : Kos subjek

Peneliti	Subjek
kamu aslinya mana sih nda?	aku ki lahir nek malang
trus udah lama disini	baru satu tahun
lah trus sebelum disini dimana?	yo nek malang to
di malang tinggal dimana?	nek omah
sama siapa aja?	sama bapak karo ibuk
kamu anak ke berapa nda?	aku anak terakhir
trus, mas? Mbak?	mas mbakku wis nikah, wis omah-omah
brati kamu anak terakhir, sejak kecil juga tinggal serumah sama bapak ibuk dimalang?	heem
la hubunganmu sama bapak ibuk gimana?	emm piye ya, bapak ibukku itu sering tukaran, mbuh ono wae masalahe, kadang to aku yang jadi sasaran lho, makane aku gak betah nek omah trus
bapak ibuk sering berantem sejak kamu umur berapa?	berapa yo, kawet sd pokokke
trus kalo pas berantem gitu kamu gimana?	wah wes langsung mlayu mlebu kamar, lha wedi cuk , (sambil ketawa kecil)
kamu sekolahnya dulu dimana?	di sd negri kasin, trus smp ne, smp negri 19
deket sama rumahmu?	yo lumayan sih, kan omahku mburi pasar gede
lha sma nya?	tekan smp tok aku cuk (ketawa)
kok gak lanjut kenapa?	lha itu masalahnya, aku wes kadung kisinin ok

kisinan kenapa?	dadi ngene critane, ah ojo ah isin aku
(diam dan menunggu)	yowes-yowes tak critani tapi ojo di guyu ya
(mengangguk)	jadi begini pemirsa haha, sek sek tak ngombe sek, ben lancar ngomongnya
	mbiyen kan aku cah apik-apik mergo gak tau dolan juga, nek dolan di pisohi karo wong tuoku, tapi pas smp ki aku mulai ndablek, balik sekolah dolan trus, mulai kenal rokok, minuman, dan lain lain
emm mulai smp itu ya?	heem, yo kelas loro nan lah
trus?	nah karena dolan trus kui aku kenal karo cah ndalan
cah ndalan itu maksudnya gimana?	halah cah cah punk gitu lho
ooh, lha itu dari mana mereka?	yo cah kono tapi sek nakal-nakal ngono lho
emm heem trus?	trus aku pacaran karo cah kui, celukane sih gondes, jenenge asli sopo ya aku lali ik hahaha (tertawa)
	nah sejak saat kui aku mulai mantab mantab hahaha (tertawa)
mantab mantab ki opo?	halah guayane gak ngerti rek
ya gak tau to, tauku mantab mantab ki yo maem sing enak enak gitu, jelaske to?	ah moh kon njelaske, nek kon mraktekke ayok hahaha (tertawa)
woo boleh banget hahahaha (tertawa)	hahaha yo ngono kui, awale gandengan, trus ambung ambungan, bar ngono tangane meraba raba seko nduwur tekan ngisor, ah nek kon ngiling iling sange aku cuk, haha
trus trus?	ah kon tras trus tras trus wae, nko nek aku sange tenan tanggung jawab lho (sambil mencubit)

iya iyaa, siapa takut, wes truske sek to	kan namanya anak muda yo, gak paham ngono iku oleh po ora, opo meneh enak tetep gas trus to hahaha
	nah pas kui pas podo podo pingine, trus aku karo gondes ki berdua moro kebon, trus kentune ngisor wet
itu waktunya kapan?	balik sekolah ok, awan awan brati
emm trus?	trus ternyata ki ono wong sing ngerti tapi rak langsung marani, dadi posisine ki ngene, kan aku ning ngisor wit trus wonge ki mumpet neng mburi wet jejere karo ngrekam
deket brati jaraknya?	yo lumayan
nah kalo deket kok kamu gak tau?	yo mbuh yo, mungkin saking nikmate paling hahaha
hahahaha trus?	trus bar kui wonge marani, gondese di kepruki karo wong kui, jebule kui tonggoku, bar kui aku karo gondes di jak balik neng omahe
sek bentar, itu orange cewek apa cowok?	yo jelas cowok lah, lawong iso ngepruki gondes kok
umurnya?	hambuh, setengah baya paling
emm trus di rumahnya?	heem, pas tekan omahe hp ku karo hp ne gondes dijuluk, padahal akeh foto foto bugil ku, huhu sedih banget, trus bar ngono wonge ngomong meh tak kandakke wong tuomu pora? Yo aku jawab ojo lah, trus wonge ngomong, nek rak pengen tak kandakke mbayar aku sek nek rak foto karo video ne tak sebar, ngono cuk mesakke banget aku to
suruh bayar berapa?	si gondes kon bayar 500ewu, aku kon bayar 1juta ok

loh kok beda?	ya mungkin aku pihak cewek ya, dadi kan kesempatan nggo meres sak akeh2e
brati suruh bayar nih ya?	heem di kasih wektu iku rong dino
ooh ada jangka waktunya?	iya to, tapi tetep wae gak iso mbayar kan, la aku kon entuk duit seko ngendi jal 1juta 2dino?
trus gimana akhirnya?	akhire wonge kui moro omahku trus kondo wong tuoku
gimana respon orangtua kamu?	yo jelas misuh misuh, aku disidang, sampe aku nangis, trus lanjut cekcok koyo biasane bapak karo ibuku, salah salahon ngono kae, bapak nyalahke ibu mergo gak iso ngurus anak, ibu yo nyalahke bapak
trus kamu gimana?	yo langsung tak tinggal mlebu kamar, jengkel aku, aku gak salah kok
kenapa kamu mikir gitu nda?	ya pas iku kan aku rak ngerti nek kentu ki gak oleh, ngertiku yo bebas soale konco2ku yo do ngono kabeh, bapak ibuku selama iku yo gak tau ngandani aku ilmu agama, aku gak di sekolahno madrasah, gak kon sholat, gak kon ngaji, yo bagiku tetep sing salah wongtuo ku, aku gak salah
emm bapak ibuk agamanya islam ya?	iya, keluargaku islam kabeh, tapi yo islam ktp tok, gak tau sholat, gak ngaji, paling yo sholate pas hari raya tok
okee, trus lanjutno to critane	nah mergo aku gak iso bayar kui mau kan foto karo video ku disebar ki, tonggo tonggoku sak kampung dadi ngerti kabeh to
la responnya tetangga tetanggamu piye?	yo ngono kae, dadi bahan pembicaraan aku ki , malah tau pas aku lewat trus ono wong lanang lanang kumpul ngono aku di godain jal

digodain gimana?	ngomong ngene, ayok maen karo aku, njaluk piro tak bayar wes, karo do ngguyu ngono kae
trus kamu gimana?	yo aku risih to, wedi juga, langsung mlayu mulih omah wae aku
	nah sejak saat iku, aku dadi gak betah ono ning kampung, yowes to aku malah soyo adoh dolane
soyo adoh?	heem, balik sekolah ki mesti langsung dolan, malah kadang bolos sekolah
oh iya la pihak sekolahan tau?	yo ngerti kabeh lah, tapi pihak sekolahanane jek ngeki kesempatan, dengan syarat aku nggawe surat pernyataan gak mengulangi lagi
la kamu gimana rasanya pas di sekolahan?	yo jengkel, gak nyaman, gak betah, makane aku sering bolos kui
kalo bolos gitu kamu kemana nda?	nongkrong, kadang ngamen juga, tapi nek ngamen adoh sekirane gak ono wong kenal, pernah iku aku ngamen tekan suroboyo, seminggu gak balek, kumpul karo cah cah punk
itu sama gondes juga?	iyo, walaupun gak sue trus aku putus karo gondes, pacaran karo cah liyo meneh
mantap mantap juga?	ya jelas lah, enak ok hahaha (tertawa)
orangtuamu tau gak kalo kamu sering bolos?	awalnya sih enggak, tapi lama lama yo ngerti, opo meneh aku sering gak balik omah juga
trus responya gimana?	di jarke wae, lawong ancen ket biyen gak peduli karo aku kok, wes gak dianggep anak juga kok

gak dianggep anak?	iyo pas mau kae ak crito tau ngamen tekan suroboyo iku lho, kan aku seminggu gak balik omah kui, trus balek balek di unekke ngono, rak usah balek sisan, lapo balek, wes udu anakku kon, ngono yowes malahane minggat sisan aku hahaha
beneran gak pulang kerumah lagi?	iyo bar kui aku turu neng omahe kancaku, nah kebetulan ono kancaku ngomong, cuk suaramu ki apik lho, dari pada nganggur, gak oleh jatah duit seko wong tuo juga, mending dadi pemandu karaoke wae, nko tak kenalke wonge
trus?	yo aku mikir, heeh juga yo, lagian kerjone enak kok cuman nyanyi tok dibayar
brati kamu terima tuh tawarannya?	heem, bengine aku di temokke karo mami toyo, trus langsung di tes nyanyi, eh lolos, trus mulai iku aku dadi PK ning daerah sumberpucung
sekolahmu gimana?	yo wes gak sekolah meneh aku
itu tahun berapa brati pas kamu mulai kerja?	tahun 2016 po ya, pokoke pas sek kelas 3 smp kok
wah padahal dikit lagi lulusan dong?	ah bodo amat, sekolah gak penting, nyatane aku yo iso urip, duit yo gampang nggolekke hahaha
brati itu bener bener dah gak pulang kerumah sama sekali ya?	iya dong, gak perlu orangtua bisa hidup kok
oke, trus gimana tuh kerjanya?	ya cuman nemenin orang nyanyi to
cuman nemenin?	iyo to paling yo sebatas raba raba tok, kecuali pengen luwih yo ada harga khusus, lawong awakku apike koyok ngene kok gratisan
pengen luwih tuh gimana?	yo ngajak ngamar gitu
brati kamu juga melayani gitu ya?	iya lah, justru ning kono iku kok, iso oleh duit akeh, putih, mulus, memel, jek nom, yo to,

	timbang pk liyane wes tuo-tuo
menurutmu gimana kerja gitu?	yo gak masalah, timbang karo pacar gak dibayar mending karo om om duit akeh hahaha
la kamu disitu berapa lama?	sampe 2018 kayane, soale pas kui bapakku ki ngerti trus marani aku, trus misuh misuh ning kono, jare dapuranmu nek meh dadi lonte karepmu tapi metuo seko kene, wes saiki milih melu mulih aku opo minggat sing adoh sisan, ngono yo tak bales rak sudi aku melu mulih, uripku luweh seneng, luweh mulyo nang kene, bariki aku bakal minggat sing adoh ben rak ketemu raimu, ngono
habis itu kamu pindah?	heem ki pindah neng kene, kebetulan mami toyo yo ndue karaoke neng kene
brati udah dua tahun disini?	iki tahun piro sih, iyo rong tahun neng kene wesan
karjanya disini juga sama?	yo podo lah
bisa ngamar juga?	iyo iso, la piye meh ngamar po karo aku? Hahaha
gak ono duit aku ki	halah santai wae, mergo wes gelem ngrungokke critaku lan gelem nrimo aku, pokokke gratis nggo dapurmu hahah mosok gak gelem? Susuku jek kenceng ki lho, lumayan gedi juga haha
haha yo bentar to, pitakonku durung rampung iki	meh takon opo meneh?

oke jadi kan tadi dah kamu critain nih sebab musababnya kamu jadi sekarang ini, brati kan dah lima tahunan yo kamu kerja kayak gini, trus perasaanmu gimana?	yo happy happy aja, gak nyesel aku, neng kene kabeh wong sayang karo aku, kabeh gelem nrimo, aku nang kene yo iso urip, iso mangan, iso tuku opo wae sing tak pingini, lagian aku yo gak nyolong, gak nglarani wong, bagiku aku wong apik kok, iso mandiri gak ngrepoti wong, opo salahe jal?
cita-cita kamu jadi apa nda?	haduh dadi opo ya, cita-cita dadi wong sugih wae oleh porak sih hahaha ya walaupun carane kudu menjual tubuh ngene iki gak peduli aku, penting iso seneng, foya-foya karo arek-arek, ngno wae lah cukup
la sekarang tinggalmu dimana?	di dikamar ini to, piye to koe cuk haha
la hubunganmu sama orang tuamu gimana sekarang?	yo b aja, wes gak peduli aku, meh nganggep aku anak yo kono rak yo gakpopo
kakak-kakakmu tau?	embuh, kayane sih yo ngerti
deket gak kamu sama kakak-kakakmu?	enggak juga sih, soale ki kawet aku cilik wes pisah omah
selisihnya jauh po?	yo selisih 10thnan kayane ki
lha ini masih komunikasi gak?	enggak, gak ndue kontake kok
menurutmu gimana kalo mereka tau kamu kayak gini	gak ngerti juga yo, iso wae marah, iso juga cuek
pernah gak kamu berharap sama mereka?	yo pernah lah, mbiyen sempet berharap, mas mbakku njupuk aku seko omah, trus manggon bareng mas opo mbakku ngono
trus?	nyatane enggak, gak peduli juga paling, wes to, aku ki dianggep sampah tok neng keluargaku
kalo harapanmu sebenarnya gimana?	yo koyo konco koncoku sing wongtuone sayang, perhatian, gak egois

kalo sekarang ada gak yang perhatian sama kamu?	yo jelas akeh, tapi kan yo ngono perhatian tapi punya maksud dibelakang, lanangan gatel
maksudnya gimana?	gayane takon, lagi apa, dah makan belum, padahal cuman pengen kentu gratis wae, modal kontol tok, bajingan, hahaha
sekarang kamu udah punya pacar?	pacar? Gak ndue nek pacar, gendaan ndue akeh, hahaha
gimana rasanya punya banyak simpanan?	yo seneng lah, seumur-umur ki gak tau di gatekno neng omah saiki neng kene kabeh perhatian, kon gak seneng piye jal, aku pengen opo garek ngomong, paling cuman modal awak tok wes iso keturunan hahah
iya diturutin, tapi kan kamu jadi ngasih tubuhmu	gak masalah, lawong ancen aku di kei bodi sing apik ngene kan brati ancen gawe golek duit hahaha
kamu milih dikasih perhatian atau di kasih duit?	dua-duane to, nek kepekso milih yo tetep milih duit, wes gak percoyo karo wong liyo aku, awal-awal gayane apik, nko sui-sui yo ketok bosoke, wes mending duit, ceto iso gawe tuku opo wae
trus gini, kita realistis aja ya, semakin lama kan kita semakin tua ya, trus kedepanya kamu mau gimana?	halah mbuh, nek aku ngalir wae, mikir koyo ngono marai mumet, penting saiki bodiku jek apik, jek payu, yo tak karyake to hahaha
pernah gak kamu merasa menyesal?	enggak sih, ngapain nyesel jal, hidup ku jadi enak banget gini kok
terahir nih, harapanmu kedepan apa nih?	harapanku kamu selalu ada buat aku hahaha
serius atuh	yo piye ya, harapanku sih aku pengen ndue bojo sing gelem nrimo aku, ngono wae cukup
oke makasih ya dah mau crita ke aku	uluhuluh sini peluk sek to, muahhh hahaha

Verbatim 2

Nama subjek : EW

Pekerjaan : Pemandu Karaoke (PK) / Pemandu lagu (PL)

Waktu : 12 september 2020

Lokasi : Wisma Karaoke

Peneliti	Subjek
hay dewi, dah selesai nih?	iya mas, capek banget empat jam nemenin nyanyi
trus ini langsung mau pulang? Ngobrol-ngobrol dulu aja sih	tergantung sih kamu mau nganterin pulang apa enggak
yo jelas mau dong	beneran lho ya, awas aja kalo gak di anterin
iya santai aja	tuh di room masih ada congYang dua botol, bawa sini aja
iya bentar tak ambilin	
nih masih banyak ya sisanya, emang pesen berapa tadi omnya?	iya gila pesen banyak banget, duitnya banyak tuh, saweranya aja banyak nih, tapi sayang udah tua
emang kalo belum tua mau apa?	ya aku rayu lah biar ngamar sekalian, kan jadi makin banyak bonusnya hahaha
lah emang kalo udah tua kenapa gak diajak ngamar?	gak enak tau, dah lemes itunya, baru bentar dah keluar hahaha
kan yang penting duitnya katamu	iya juga sih, yaudah besok lagi lah hahah nih sambil diminum
kamu asli mana sih dewi?	aku aslinya sih jepara
jeparanya mana?	gak mau jawab ah, ntar lu samperin lagi rumahku haha
iya dong sekalian minta restu	haha ah gombal lu mas
kamu kelahiran tahun berapa sih dew, keliatan masih imut banget?	udah deh gak usah gombal, aku juga tau kalo aku itu imut, gemesin, ngangenin juga kan, yakan

enggak, ini nanya serius, dianggep gombal mulu ih	haha iya iya mas, sensi deh, aku tuh kelahiran tahun 2002
tuh kan bener, pantes imut-imut banget, gemes deh haha	hus dah nih minum mas, gentian
kamu punya kakak ato adek dew?	aku anak pertama mas, punya adek satu
cewek juga?	iya mas
bapak sama ibuk masih sehat kan?	bapakku udah meninggal mas, ibu gak tau ah bodo amat
duh maaf ya bikin kamu inget lagi deh	gapapa mas, lagian sampe sekarang tuh masih kebayang trus, benci banget sama ibu pokoknya
kenapa kok benci sama ibu? Eh kalo gak mau cerita gakpapa kok kita bahas yang lain aja	gapapa kok mas, lagian udah terlanjur nyinggung itu juga,
beneran gakpapa?	iya mas tama yang paling ganteng (sambil nyubit pipi) kayaknya kita serasi deh, aku juga gak pendek banget, gak gemuk juga, ya walaupun dadaku gak besar sih , coba deh sini sebelahhan mesti serasi hehe
lah malah bales gombal sekarang	hehe (sambil menyender di pundak)
kamu dekat sama bapak ya?	heem mas, deket banget, soalnya dari kecil yang paling peduli itu bapak, ngerasa kehilangan banget deh pokoknya pas bapak meninggal
meninggalnya kapan dew?	2018 mas, sumpah sedih banget (mata berkaca-kaca)
kalo boleh tau meninggalnya kenapa?	sakit mas, dah satu tahunan di rumah sakit
brati selama itu ibu yang kerja?	enggak mas, ibu tu gak mau tau

lah trus bayar rumah sakitnya gimana?	ya awal-awal kan masih ada tabungan bapak, tapi kan gak tau ternyata bapak harus dirawat lama di rumah sakit, jadinya ya aku kerja kayak gini demi bapak
jadi awalnya kamu bisa kerja gini karna itu?	iya mas, la aku bingung banget sumpah, masih kelas 1 sma kan, bingung mau kerja apa juga, disatu sisi bapak butuh duit segera, gak ada pilihan lain mas
trus awalnya gimana tuh bisa kerja begitu?	ya aku kan iseng tuh buka tweeter kan trus pas di trending tuh ada tulisan open vcs dan bo gitu kan, yaudah aku coba bikin akun baru deh buat kek gitu juga
open vcs dan bo gitu?	iya mas, tapi awalnya cuman vcs belum berani open bo
vcs tuh ngapain aja sih?	ya gitu, video call an, tapi akunya telanjang sambil mainin ini sama ini (nunjuk ke bagian yang dimainkan)
emm emang berapa tarifnya?	waktu itu cuman 150 per jamnya sih
sehari bisa berapa kali tuh?	berkali-kali mas kadang bisa sampe tujuh kali tuh
tujuh jam dong? Rasanya gimana tuh?	ya capek mas , kalo cuman mainin ini sama ini doang sih gak seberapa ya, kadang ada yang minta di elus sampe muncrat mas
kamunya ato orangnya yang muncrat?	ya aku lah mas, bayangin aja coba aku harus ngejaga mood biar tetep keliatan nafsu gitu, trus harus sampe muncrat, tujuh kali sehari coba, gak capek gimana jal
tapi itu kamu bener-bener belajar dari nol ato emang dah pengalaman?	maksudnya?

ya itu katanya kan sampe muncrat gitu, kalo orang belum pernah kan juga gak tau caranya	oh iya sih, sebenarnya aku dah kenal gituan sejak smp, awalnya nonton video-video gituan, trus penasaran nyoba gitu di kamar kan, eh kok enak ternyata, trus akhirnya nyobain gituan sama pacar, ketagihan deh hahaha
nyobain gitu di kamar gimana maksudnya?	haha ah malu ah, mas sok-sokan gak tau ok
kan aku cowok jadi gak tau dong yang dilakuin cewek	ya gitu mas, mungkin kan efek dari nonton video porno gitu kan jadi pengen, gimana ya rasanya kayak getel gitu pengen di ulus-elus, trus ya akhirnya copo-copot trus ngelus-elus bagian-bagian yang enak di elus gitu, ih ya gitu lah, udah ah malu, pengen dielus-elus kan jadinya, ih mas tama nih
haha iya nanti tak bantuin ngelus	hm maunya
trus habis itu main juga sama pacarmu?	iya soalnya kan pengen ngrasain gitu, pengen dimasukin hahaha
pacarmu mau?	ya tetep mau lah, cowok mana coba yang gak mau diajak enak-enak gitu?
emm brati kamu dulu nih yang ngajakin?	eh em iya sih, habisnya jadi cowok gak peka banget kok, yaudah aku yang ngajak dulu aja
wah enak ya jadi pecarmu?	gimana, mau jadi pacarku? Ntar tak puasin trus deh tiap hari hahah
wo siapa takut hahah	
dah ah lanjut crita lagi	crita apa lagi?
sekarang masih sama pacarmu yang itu?	ya udah enggak lah, dah ganti berkali-kali habis itu
gituan juga sama mereka semua?	iya lah edan po piro, enak kok, hahaha

lah kamu gak merasa gimana gitu? Kalo cowok kan mungkin dah berkali-kali gitu gak begitu keliatan bedanya kan, la cewek yang udah pernah gitu mestikan keliatan bedanya	gimana ya mas, aku sih biasa aja, kalo aku ikut nikmatin kenapa enggak, kalo masalah aku dah gak perawan gitu ya gimana cinta gak sama aku, mau nerima aku apa adanya enggak, gitu, lagian kalo aku gituan sama pacarku kan aku mesti minta sesuatu dulu kecuali kalo aku duluan yang sange haha
emang gimana caranya bikin kamu sange?	ya rahasia dong, ntar mas curi-curi kesempatan lagi, haha
lho katanya boleh kalo aku yang minta?	iya sih, sekarang aja po mumpung aku lagi sange nih gara-gara ceritanya gitu sih, hm
haha tenang-tenang, kita lanjut ngobrol dulu aja, lagian baru jam berapa ini	halah sekarang aja mas, lagian kan pas gituan sambil cerita kan juga bisa, sekarang aja yuk, yayaya
haha ya gak fokus dong, lagian tuh congkyang nya masih, habisin dulu gih	hm ah mas tama gitu, nakal ok, sukanya mancing-mancing bikin pengen tapi gak mau tanggung jawab
ya bentar to, lagi enak-enaknya ngobrol kok	Hm
tadi gimana, kan awalnya cuman ves trus kok bisa open bo juga?	ah gak mau jawab, mau ngambek aja
he jangan gitu dong jadi tambah imut kalo ngambek gitu, gemesin deh	ih mas tama ah, sukanya gitu ok, ayo dong mas
iya-iya tapi nanti habis ini	janji ya
jawab dulu to makanya	awas aja kalo boong gak mau kenal mas tama lagi
udah buruan crita	mas tanya apa sih tadi?

tadi lho, kan kamu bilang kalo cuman vcs trus kok bisa sampe open bo?	oh itu, ya solanya duit buat perawatan bapak masih kurang mas, trus kebetulan ada yang nawar gitu, diajak ketemu, ngamar mau gak, gitu, trus aku bilang tapi tarifnya segini mau gak, eh mau dong, langsung di transfer, ya akhirnya itu jadi open bo ku yang pertama kali, sama om-om coba haha tapi gakpapa lah yang penting kan duitnya ya to haha
trus orang tuamu tau gak?	ya awalnya sih gak tau, tapi lama kelamaan ibu jadi tau
trus gimana?	ya marah-marah gitu, tapi dibiarin soalnya kan tau kalo aku kerja gitu buat perobatan bapak
beneran dibiarin?	iyaa tapi ya dia juga minta jatah
jatah apa?	jatah uang lah, sebel banget
cuman ibu yang tau?	iya, soalnya aku gak bolehin ibu bilang ke bapak , ya itu yang bikin ibu jadi minta jatah juga
itu brati tahun berapa?	tahun berapa yo 2017 kayaknya trus 2018 bapak meninggal
la sekolahmu gimana?	aku keluar sejak kelas satu itu, aku fokus kerja dong
trus kamu jadi kerja disini sejak kapan?	ya habis bapak meninggal itu aku langsung nhubungin temenku yang disini kan, aku bilang aku mau tinggal di kendal aja bareng kamu, gitu
temen dari jepara juga?	iya tapi kenal juga gara-gara sama-sama open bo, dia lebih tua dari aku sih cuman kita sering oper operan gitu kalo misal aku ada order dobel ato aku lagi capek ya tak lempar ke dia, dan sebaliknya gitu

brati kamu disini sejak 2018 ya?	heem, tapi aku freelance gitu, kalo ada panggilan baru aku kesini, kalo enggak ya cuman di kos open vcs ato kalo ada yang boking ya bisa
tadi kan kamu bilang kerja gitu demi bapakmu, trus bapakmu udah meninggal, kenapa kamu masih kerja gini?	ya gimana ya mas, aku juga sering mikir gitu, cuman aku kan juga harus biayain adekku, kerjaan apalagi coba yang semudah dan seenak gini? Lagian apa salahnya sih, badan juga badanku sendiri kok, yang penting aku mandiri bisa biayain adekku juga, udah terlanjur juga lho terjun ke dunia ginian, kerjanya enak tau tinggal tiduran sambil ngelu-elus dapet duit hahaha
kamu punya cita-cita gak dew?	ya punya lah
apa tuh?	aku tuh pengen jadi artis, kayak di tv tuh lo, duitnya banyak, bisa jalan-jalan keluar negri, barang-barangnya mewah, tapi kan gak mungkin ya tiba-tiba aku jadi artis gitu, ya akhirnya gini dengan aku jual suara sama tubuhku ini aku jadi bisa beli barang-barang mewah, bisa jalan-jalan kemana aja, sama kan? ya mungkin takdirku emang jadi gini ya
tapikan lakunya kalo pas muda doang ntar kalo dah gak muda lagi gimana?	artis juga gitu kan? Kalo dah tua juga gak laku haha jadi sama lah aku sama artis tuh
iya deh, trus sekarang yang kamu rasain apa dew?	sange hahaha
enggak gitu maksudnya	ya sebenarnya sih aku bingung mas, mau pulang males sama ibu, mau lanjut sekolah dah telat, mau kerja yang lain gak ada kerjaan yang cocok, ijazah juga cuman smp, yaudah gimana lagi, aku jalanin apa yang

	bisa aku lakuin mas
brati sebenarnya kamu punya keinginan buat keluar dari kerjaan ini?	iya punya mas, sering ngebayangin gitu, andai bapak masih ada, setiap hari pulang kerumah, kumpul keluarga, bercanda bareng, makan bareng, gak kayak gini mas, aku ngerasa gak punya siapa-siapa, tiap hari harus capek kerja, gak punya masa depan, sempet juga pengen ikut bapak aja, kalo bapak mati ya aku ikut mati aja, gitu
trus kalo kamu pas ngerasa capek gitu kamu ngapain?	ya kadang cuman mabok, kalo gak ya jalan kemana gitu, belanja kek, makan enak kek, pokoknya nyari pelampiasan mas
jadi tenang?	bukan tenang mas, tapi lupa sesaat mas, besoknya pas inget lagi ya mabok lagi haha
	udah sih gak usah bahas yang sedih-sedih gitu mas
la enakya kita bahas apa?	enaknya bahas apa ya mas?
bahas masa depan aja gimana?	em boleh deh tapi aku sambil tiduran di pangkuanmu ya mas
iya boleh, sini	aku tuh ya mas, pengen punya rumah di tempat deket danau, pohon-pohon masih rimbun, sejuk gitu
pengen punya anak berapa?	dua aja cukup kayak katanya keluarga berencana itu lho haha
emang udah ada calonnya?	belum sih mas
masak cewek se imut kamu belum punya sih?	belum punya mas, yang deketin sih banyak, tapi menurutku mereka cuman mau manfaatin aku deh
manfaatin gimana maksudnya?	ya nyari enakya doang gitu, biar bisa ngamar gratis

emang semuanya kayak gitu?	ya gak tau kalo mas, tapi selama ini yang ndeketin aku tuh kayak gitu semua yo
menurutmu kamu kayak apa sih orangnya?	aku tuh sebenarnya orangnya lembut lo mas, gak suka cari masalah, aku gampang tersinggung orangnya tapi kalo ada masalah gitu aku mending ngalah, gak suka ribut soalnya, aku kalo udah sayang sama orang, apa aja aku kasih mas, gak banyak mikir kedepan mau gimana, yang penting orang yang aku sayang seneng
trus harapanmu kedepan gimana?	ya aku pengen hidup kayak orang biasa mas, berumah tangga, punya anak, ya gitu lah mas kayak orang-orang lain gitu
la menurutmu mungkin gak?	gak tau juga mas, mana ada orang yang mau sama orang kayak aku gini
kok kamu jadi lemes gini sih, tadi semangat lho	ya gitu mas kalo dah bahas masa depan tuh sedih suram banget, tapi ya tiap hari tak lampiasin ke hal-hal yang nyenengin aku gitu
kalo kamu kerja gini sebenarnya seneng gak sih?	ya ada senengnya ada enggakya
gimana tuh?	siapa sih mas yang mau jadi cewek bokingan? Gak ada kan, ya aku sebenarnya juga gak mau, bakal dianggep jelek di masyarakat, di jauhin lah, di apain gitu, ya tapi udah terlanjur kok, lagian yang penting aku gak nyakitin siapapun, gak masalah buat aku, tapi enakya ya itu kerjanya ringan, happy, santai, duitnya gampang
dah habis tuh minumnya, lagian dah malem juga, jadi minta anter gak?	yaudah yuk, nanti nginep kosku ya
ya jangan to, jadi enak aku	halah udah ayok

Verbatim 3

Nama subjek : Ay

Pekerjaan : Pemandu Karaoke (PK) / Pemandu lagu (PL)

Waktu : 30 september 2020

Lokasi : wisma karaoke

Pertanyaan	Jawaban
loh Ay, ga kehujanan?	orak mas, untung bawa mantel aku, udan pas setengah jalan og
oalah, yowes sini ngopi dulu, sambil nunggu pelanggan	he e mas aku gaweke kopi good day nek ono
yoo, bentar ya tak bikin dulu	he e mas suwun hehe
kos mu mana to?	daerah tugu kono mas
jauh brarti?	cedak og, tugu perbatasan kono pokoe
oalah, lah kamu asli mana to ay?	aku asli Batang mas
Batange mana?	aku ra ndue batang mas hahaha
haha kamu bisa aja, ni kopine ay	guyon mas hehe, Batangku deket kota situ pokoe, he e mas makasih
iya santai aja, lha kamu kerja disini dah berapa lama ay?	yo sekitar 2 tahunan mas, eh 3 tahun ini brarti
mmm emang kamu kelahiran tahun berapa to?	aku lahir tahun 2001 mas, 21 Desember mepet tahun baru haha
brarti umurnya 19 tahun sekarang ya?	he e mas
lha orang tua mu tau nda kalo mbak keja di sini?	tau mas, tapi wongtuoku dah cerai og
oalah, sorry ya ay	he e sante wae mas
kalo boleh tau itu ceritanya gimana emang?	opone? Asale aku kerjo dadi PK po?

iya dong	sek, dadi bapakku ki wonge kasar mas, rewel sitik maine tangan trus nyalahke ibukku juga, akhire kan ribut terus nang omah, dadi aku mulai seneng minggat seko omah dolan mbek cah nakal nakal
iya trus?	trus aku pacaran ambe cah nakal kui, yo reti dewe pacarane cah ra bener ki pie ra
pie emange ay? Aku seh polos og hahaha	heleh ngapusi
tenan og, ra reti aku haha	yo pelukan, ciuman, grepe grepe ngono kui lah hahaha cah edan
oalah gitu to pacarane cah nakal	yo he e mas
trus pie?	bar kui aku stres mas, mergo putus,bajingan og, pacaran Cuma manfaatkke awaku tok, nek wes bosen ganti liyone, akhire tak putuske to mergo pernah kepergok seh selingkuh deknen
oalah, lha trus hubungannya sama kerja di sini apa?	nah bar iku aku minggat seko omah, nginep nang nggon koncoku cah wedok, tapi nakal juga, dan aku ditawari dadi PK yo seko koncoku iku, menurutku gak salah juga kan aku yo gak burik nemen, walupun gak putih nemen tapikan jek enak disawang ya, susuku yo lumayan gedi, pokoke yowes gakpopo dadi pk timbang karo pacar mending karo o mom oleh duit, tapi asale ra nang kene mas, tapi nang karaoke Batang ngono seng daerah pantura

mmm trus gimana ceritanya bisa pindah nang kene mbak?	iku mergo konangan wong tuoku mas, aku dikurung nang omah gaoleh dolan sampe wong tuoku cerai mergo ribut terus nang omah, bar kui aku minggat ngekos san kerjo nang kene, kebetulan ono kenalanku juga sih
lha habis cerai kamu ngikut siapa ay?	jane aku ngikut ibuku, tapi ibuku wis masa bodo ambe aku mas,
masa bodo pie emang?	yo dibiarin gitu mas, terserah aku mau ngapain ibuku ra peduli, yowes aku nang kene
masih sering hubungin ibuk?	yo kadang muleh nek wayah libur Cuma tilik ibuk bentar trus brangkat lagi ke kosan
emang ibuk tinggal dirumah sama siapa?	sendirian mas, tapi kan sodaranya deket deket, masih satu RT, jadi ya ga terlalu khawatir
oiya kamu berapa bersaudara emang?	aku dua bersaudara mas, aku anak terakhir, masku kerjo nang Jambi dadi jarang krungu kabar
itu berarti keluarga tau semua kalo kamu kerja jadi PK gitu?	iya mas tau
trus respon mereka gimana? Termasuk mas mu?	ya kayak yang tak bilang tadi, ribut, marah marah mbek aku, nek bapakku malah sampe ngampleng aku, trus nyalahke ibuku mergo ngomonge gaiso ndidik anak, yo pokoe aku di ntekntekke nang kono sampe dikurung mau
mmm kalo sekarang respon keluargamu gimana?	kalo sekarang aku kayak orang asing dirumah, yo seakan akan mereka jaga jarak mbek aku mas
sodara sodaramu juga gitu?	iya mas

trus sekolahmu gimana?	semenjak aku dolan karo cah nakal ki aku wes sering bolos, akhire metu pas wong tuoku cerai ngono, aku yo isin mergo ono beberapa konco sekolahku reti nek aku dadi PK nang Batang
mmm gitu toh, lha pas kamu keluar dari karaoke Batang ga kepingin kerja yang lain po?	kepikiran sih, tapi kan aku mikir juga kalo aku Cuma lulusan SMP kan SMA aku ra lulus, ijazah SMP iso daftar kerjo opo? Saiki kan minimal kerjo ijazah SMA mas, dadi aku pesimis
iya yah, lha kamu punya cita cita gak atau tujuan hidup ngono?	impian ngono, ya punya la mas, pengenku yo ndue bojo haha, tapikan angel golek bojo sing bener bener iso nerimo aku senajan aku PK
mmm ya jodoh kan rakno sing ngerti sih	he e sih mas
kalo pacar sekarang punya gak?	gak mas, kapok aku pacaran, loro ati tok
pacaran mbek aku wae po piye?	nikah langsung aku geleme haha
haha guyon ay, trus pernah punya pikiran buat berhenti jadi PK ngga mbak?	pernah mas
gimana itu ceritanya?	yo biasa lah tiap orang kerja kan pasti pernah ngrasa capek, dan ya aku pernah nang posisi capek gitu
capek fisik atau gimana itu?	ya capek fisik iya capek batin juga iya, capek harus terlihat bahagia didepan pelanggan haha
lha bukannya seneng to kerja di sini?	kalo soal duit yo seneng mas haha, tapi kadang mikir ngopo aku kerjo ngene

emang gimana kalo kerja jadi PK gini?	ya tau sendiri lah mas kalo kerja gini kan kotor, ngrasa manusia yang hina haha, kadang juga mikir gimana rasanya jadi cewek normal yang ga nakal kayaknya enak ayem tentrem, tapikan nasi sudah menjadi bubur mas haha
mmm trus kalo capek gitu kamu ngapain?	kalo dah capek aku biasanya main mas, ke tempat yang ga terlalu rame biar bisa nenangin diri
ga suka main ke tempat rame toh?	ya suka sih tapikan tergantung mood mas, nek she badmood yo pengene nggolek nggon sing tenang, tapi nek pengen shopping opo sekedar golek hiburan yo nang nggon rame
kalo main biasanya sama siapa?	sama temen ceweku dulu mas yang nakal itu, saiki kan deknen kerjo nang Semarang, dadi kadang dolan bareng
itu temen deket brarti?	ya gitulah mas, temen deket tapi kadang juga suka berantem ribut gitu
ribut gimana emang?	ya biasa to beda pendapat paling, soale pododo egois dadi kudu ono sing ngalah salah siji, tapi yo bar kui apikan maneh
kamu bisa diajak ngamar juga gak ay?	nek dulu sih iya, tapi sejak nang kene, mung ngancani nyanyi bae, gak ngamar-ngamaran
lah kenapa?	yo piye ya, aku wes mulai sadar wae, nek ngono kui mung ngrusak awakku, tamune juga macem-macem kalangan kan, sopo ngerti ono sing nggowo penyakit, maneman awakku lah pokoke, lagian jane kan sing jenenge pk ki cuman nyanyi gak ngamar

la ada yang nawarin gitu gak?	sering, tapi aku moh, yo nek sebatas grayang-grayang ngono yo gak masalah, sing penting gak berlebihan wae
lah nek grayang-grayang kenopo oleh?	piye meneh mas, pancen panggonane koyok ngene kok, gak iso nek nolak ngono juga, iso iso gak ndue pelanggan mas
trus harapane nang masa depan apa kih?	yo kayak tadi yang kubilang, pengen nikah, ndue omah, urip enak lah pokoke
lha nek dah nikah masih kerja jadi PK ndak?	pengennya ya pensiun mas haha, kesel, ben bojoku sing kerjo, aku meh ngurus omah ambe ngurus anak wae haha
kalo misal ya ay, anakmu besok jadi PK gimana?	ya jangan sampe lah ya, cukup aku wae sing ngrasani kesele dadi PK, tapi nek mentok yo aku seh iso nerimo
mmm gitu ya, eh tuh pelanggan dateng	oh he e, yowes mas tak nang room sek, suwun kopine yo
sntai mbak, kalo kosong kesini lagi mbak tak bikinin kopi haha	haha siaap

Verbatim triangulasi 1

Nama informan : Pak Leo
 Pekerjaan : pemilik wisma karaoke
 Waktu : 28 agustus 2020
 Lokasi : wisma karaoke

Pertanyaan	jawaban
pak, amanda itu emang asli dari malang ngih pak?	enggih mas
mulai kerja disini sejak kapan pak?	tahun 2018 mas, dikenalke kancane neng kene
amanda itu orangnya gimana sih pak?	ya apik mas, ning ngarepku yo sopan cahe, cuman yo kui kadang sak karepe dewe, nek pas semangat yo neng kene betah, tapi nek pas males yo mbuh lungo neng ndi
dia disini tinggal sama siapa pak?	sama temenya mas, kerja disini juga
bapak tau gak alasan dia kerja disini pak?	ngomonge sih neng kene gak ndue keluarga, butuh duit nggo nyambung urip ngono
dia cuma pemandu karaoke aja atau bisa ngamar juga pak?	kalo di wisma ini kan cuman melayani karaoke mas, nah nek meh lanjut ngamar yo iku rembukan dewe tamu karo pk ne, kene pihak wisma cuman menyediakan kamar karo tarif kamare, gitu mas
manda pernah cerita tentang keluarganya nopo mboten pak?	nek manda iku mungkin mergo sungkan paling yo, dadi nek ketemu aku yo cuman bahas masalah kerjaan mas
kalo disini manda bergaulnya priapun pak?	grapyak sih orangnya mas, gampang deket sama orang yang baru dikenal, kayak sama sampyeaan juga langsung deket banget kan, padahal baru berapa minggu ketemunya

Verbatim triangulasi 1

Nama informan : bang Kendil
 Pekerjaan : pemuda setempat
 Waktu : 29 agustus 2020
 Lokasi : wisma karaoke

Pertanyaan	jawaban
bang sampeyan deket sama manda bang?	yo biasa mas, ancen manda grapyak wae wonge dadine yo gampang cedak
sampean pertama kenal manda kapan bang?	woo sejak pertama manda kerjo kene wes tak jak kenalan dong haha
manda wonge piye bang?	yo penak sih wonge, omongane penak, goyangane yo penak, haha
ah apal nemen nek kaya ngono	haha yo penak wonge, nyambungan nek jak ngobrol, lucu juga, tapi kadang nek pas sensi yo angel, kesenggol sitik iso nesu, makane kudu ngati ati nek dolan karo dee, delok sek mood e jek apik pora, nek jek galak yo ojo wani wani hahah
tau di critani keluargane bang?	yo sempet crito tapi gak akeh, cuman ngomong nek pak ne makne iku tukaran trus neng omah, ngono
trus cerito pora dee ngopo kerjo ning kene bang?	yo ngomonge sih meh kerjo opo meneh, wong cuman lulusan sd po smp ngono jare, lagian yo kerjone penak ok gampang, duite akeh ngono jare, nek aku noh seneng, kumpul karo dee, ora pelit soale, sering nukokke ngombe, rokok, tapi nek wes di jngkeli yowes angel marine

Verbatim triangulasi 2

Nama informan : Pak Leo
 Pekerjaan : pemilik wisma karaoke
 Waktu : 14 september 2020
 Lokasi : wisma karaoke

pertanyaan	Jawaban
pak, kalo dewi orangnya gimana pak?	kalo dewi ini kan sistemnya freeland mas, jadi kesininya kalo ada pelanggan tok, jadi gak begitu paham orangnya kek gimana, dia juga jarang ngobrol sama aku kok, mbuh nek karo konco-koncane, tapi nek tak sawang kalem sih cahe, gak urakan, pinter juga ngratu tamune, mesti nek dewi pk ne, mesti tamune akeh pesene, tambah minuman po cemilan ngono mesti
la dulu awal masuk sini pripun pak?	maune sih si putri ngomong ono koncane sing meh melu kerjo neng kene, trus tak kon moro rene to, trus ngobrol-ngobrol nek pengen melu kerjo neng kene, yowes nek aku gak popo trus tak kandani peraturane dan lain-lain, kui sore koyone, soale bengine ki langsung entuk tamu kok
la bilangnye kenapa kok mau kerja disini pak?	yo gak ngomong ik, ngomonge cuman pengen melu kerjo ngono tok
brati sampe sekarang bapak gak tau latar belakangnya dewi pak?	iyo gak ngerti mas, gak tau crito kok

Verbatim triangulasi 2

Nama informan : bang Kendil
 Pekerjaan : pemuda setempat
 Waktu : 17 September 2020
 Lokasi : wisma karaoke

pertanyaan	Jawaban
bang sampyeane deket sama dewi to?	yo biasa, konco cedak, soale aku sing ngancani trus selama iki, pas seneng, pas galau, pas pengen jalan-jalan ngajake yo aku
dewi tuh orange gimana bang?	penakkan sih, sering nongkrong bareng, ngombe bareng, nek pas galau ngono kae yo ngombene akeh, karo crito ngalor ngidul
critane apa bang?	yo akeh to, opo bae critake
crito tentang keluargane juga bang?	iyo pernah, deknen iku kan jengkel karo ibune, makane luwih seneng urip neng kene karo konco2 timbang balik ning omah, yo tapi sering vidcallan karo adine kok
brati koncone akeh neng kene bang?	akeh banget, soale gemati cahe ki, apikan nek karo wong liyo, ora pelit, kan kadang ono ya wong pelit, bar entuk tamu akeh rak bagi bagi karo kancane, nek deknen ora, mesti nek entuk tamu akeh, bar kerjo mesti ngajak konco konco nongkrong, tukokke ngombe, cemilan, asik banget pokoke lah
nek pas ngajak jalan jalan biasane neng ndi bang?	neng mall kono, citraland po neng dp mall, nonton bioskop, sampe tenang lagek balek, nek drung yo jalan-jalan trus njaluke
ning kene kan ono jamaah pengajian to kae bang, dewi melu pora bang?	koyone sih gak melu melu ngono kui

Verbatim triangulasi 3

Nama informan : Pak Leo
 Pekerjaan : pemilik wisma karaoke
 Waktu : 2 oktober 2020
 Lokasi : wisma karaoke

Pertanyaan	Jawaban
pak leo, kalo ayun ini gimana pak orangnya?	kalo ayun itu setauku salah satu pk sing ora gelem di ajak ngamar mas, nek pk sing liyo kan gelem malah nawar nawarin ngamar gitu buat tambahan penghasilan, tapi kalo ayun malah gak mau mas, setauku lho, gak tau kalo diluar sana
sejak awal kesini gak mau di ajak ngamar atau gimana pak?	iya sejak awal mas, tadinya kan dia di batang, kalo disana mungkin gelem ngamar juga mas, tapi sejak neng kene kayane drung tau aku weruh dee diajak ngamar
brati gak wajib mau diajak ngamar ya pak?	yo enggak mas, jenenge kan tempat karaoke, yo jane cuman tempat nyanyi, tapi yo nek tamune nawar, trus pk ne gelem dijak ngamar yo terserah, iku udah keputusan antara mereka
wah brati ayun beda dari yang lain ya pak	iya beda mas, dia orangnya baik, kalem, gak cuwawaan koyo pk liane, gak seneng nongkrong juga, tapi yo gak cuek, nek ktemu sing liyane yo ramah, tapi yo kui gak begitu seneng nongkrong, ngombe, cuman kadang-kadang tok wae geleme

Verbatim triangulasi 3

Nama informan : bang Kendil
Pekerjaan : pemuda setempat
Waktu : 3 oktober 2020
Lokasi : wisma karaoke

Pertanyaan	Jawaban
bang, sering nongkrong sama ayun nggak bang?	nek ayun sih gak sering banget, soale denen yo gak patiko seneng nongkrong cahe, dadine yo sebatas konco biasa gak cedak banget koyo sing liyane
la ayun ki wonge koyo piye bang?	kalem sih cahe, gak cuwawaan, tapi yo senenge sering nukokke ngombe, jajan, ngono kui
pernah ngobrol ngobrol serius pora bang?	sing serius ki koyo piye?
yo misale crito masalalune, trus crito keluargane ngono	gak tau sih, deknen nek pas nongkrong cuman guyon kok, gak tau bahas sing serius2 kok

Lampiran 4

Horizontalisasi 1

ucapan subjek	baris ke -	hasil Coding	makna psikologis
aku gak betah nek omah trus	9	subjek merasa tidak nyaman berada di rumah dan di lingkunganya	tertekan
langsung mlayu mlebu kamar, lha wedi cuk	11		
itu masalahnya, aku wes kadung kisinin ok	15		
aku disidang, sampe aku nangis, trus lanjut cekcok koyo biasane bapak karo ibuku, salah salahan ngono kae, bapak nyalahke ibu mergo gak iso ngurus anak, ibu yo nyalahke bapak	45		
langsung tak tinggal mlebu kamar, jengkel aku, aku gak salah kok	46		
aku risih to, wedi juga, langsung mlayu mulih omah	52		
aku dadi gak betah ono ning kampung	53		
jengkel, gak nyaman, gak betah, makane aku sering bolos kui	56		
b aja, wes gak peduli aku, meh nganggep aku anak yo kono rak yo gakpopo	85		
mbyen kan aku cah apik-apik mergo gak tau dolan juga, nek dolan di pisohi karo wong tuoku, tapi pas smp ki aku mulai ndablek, balik sekolah dolan trus, mulai kenal rokok, minuman, dan lain lain	19	subjek melakukan beberapa hal untuk pengalihan dan pelampiasan	strategi <i> coping </i>
kan namanya anak muda yo, gak paham ngono iku oleh po ora, opo meneh enak tetep gas trus	30		

aku rak ngerti nek kentu ki gak oleh, ngertiku yo bebas soale konco2ku yo do ngono kabeh, bapak ibuku selama iku yo gak tau ngandani aku ilmu agama, aku gak di sekolahno madrasah, gak kon sholat, gak kon ngaji, yo bagiku tetep sing salah wongtuo ku, aku gak salah	47		
bodo amat, sekolah gak penting, nyatane aku yo iso urip, duit yo gampang nggolekke	68		
gak masalah, timbang karo pacar gak dibayar mending karo om om duite akeh	74		
keluargaku islam kabeh, tapi yo islam ktp tok, gak tau sholat, gak ngaji, paling yo sholate pas hari raya tok	48		
lawong ancen ket biyen gak peduli karo aku kok, wes gak dianggep anak juga kok	61	subjek merasa tidak diterima oleh keluarga dan lingkunganya	penolakan keluarga dan lingkungan
di unekke ngono, rak usah balek sisan, lapo balek, wes udu anakku kon, ngono yowes malahane minggat sisan aku	62		
gak perlu orangtua bisa hidup kok	69		
tak bales rak sudi aku melu mulih, uripku luweh seneng, luweh mulyo nang kene, bariki aku bakal minggat sing adoh ben rak ketemu raimu	75		
gak ngerti juga yo, iso wae marah, iso juga cuek	90		
yo nyatane enggak, gak peduli juga paling, wes to, aku ki dianggep sampah tok neng keluargaku	92		
suaramu ki apik lho	63		

lagian kerjone enak kok cuman nyanyi tok dibayar	64		sosial
santai wae, mergo wes gelem ngrungokke critaku lan gelem nrimo aku, pokokke gratis nggo dapurmu	80		
happy happy aja, gak nyesel aku, neng kene kabeh wong sayang karo aku, kabeh gelem nrimo, aku nang kene yo iso urip, iso mangan, iso tuku opo wae sing tak pingini, lagian aku yo gak nyolong, gak nglarani wong, bagiku aku wong apik kok, iso mandiri gak ngrepoti wong, opo salahe jal?	82	subjek memiliki pandangan hidup tentang dirinya	persepsi
seneng lah, seumur-umur ki gak tau di gatekno neng omah saiki neng kene kabeh perhatian, kon gak seneng piye jal, aku pengen opo garek ngomong, paling cuman modal awak tok wes iso keturunan	97		
gak masalah, lawong ancen aku di kei bodi sing apik ngene kan brati ancen gawe golek duit	98		
yo dua-duane to, nek kepekso milih yo tetep milih duit, wes gak percoyo karo wong liyo aku, awal-awal gayane apik, nko sui-sui yo ketok bosoke, wes mending duit, ceto iso gawe tuku opo wae	99		
halah mbuh, nek aku ngalir wae, mikir koyo ngono marai mumet, penting saiki bodiku jek apik, jek payu, yo tak karyake to	100		

enggak sih, ngapain nyesel jal, hidup ku jadi enak banget gini kok	101		
haduh dadi opo ya, cita-cita dadi wong sugih wae oleh porak sih hahaha ya walaupun carane kudu menjual tubuh ngene iki gak peduli aku, penting iso seneng, foya-foya karo arek-arek, ngno wae lah cukup	83	subjek memiliki cita-cita dan tujuan ke depan	tujuan hidup kedepan
mbyen sempet berharap, mas mbakku njupuk aku seko omah, trus manggon bareng mas opo mbakku	91	subjek memiliki harapan tentang hidup berkeluarga	harapan
koyo konco koncoku sing wongtuone sayang, perhatian, gak egois	93		
harapanku sih aku pengen ndue bojo sing gelem nrimo aku, ngono wae cukup	103		

Horizontalisasi 2

ucapan subjek	baris ke -	hasil Coding	makna psikologis
ibu gak tau ah bodo amat	20	subjek memiliki permasalahan dengan ibu	permasalahan keluarga
benci banget sama ibu pokoknya	21		
deket banget, soalnya dari kecil yang paling peduli itu bapak, ngerasa kehilangan banget deh pokoknya pas bapak meninggal	25	subjek memiliki hubungan yang sangat dekat dengan ayah	kasih sayang keluarga
sumpah sedih banget	26		
sering ngebayangin gitu, andai bapak masih ada, setiap hari pulang kerumah, kumpul keluarga, bercanda bareng, makan bareng,	79		
aku kerja kayak gini demi bapak	29	subjek melakukan apapun demi ayahnya	strategi mengatasi masalah
bingung mau kerja apa juga, disatu sisi bapak butuh duit segera, gak ada pilihan lain mas	30		
aku sih biasa aja, kalo aku ikut nikmatin kenapa enggak, kalo masalah aku dah gak perawan gitu ya gimana cinta gak sama aku, mau nerima aku apa adanya nggak, gitu, lagian kalo aku gituan sama pacarku kan aku mesti minta sesuatu dulu kecuali kalo aku duluan yang sange	51	subjek merasa tidak ada yang salah dengan keputusan yang dibuatnya	penerimaan diri

sama om-om coba haha tapi gakpapa lah yang penting kan duitnya ya to	61	subjek rela melakukan apapun demi mendapat uang	pemenuhan kebutuhan
aku kan juga harus biayain adekku, kerjaan apalagi coba yang semudah dan seenak gini? Lagian apa salahnya sih, badan juga badanku sendiri kok, yang penting aku mandiri bisa biayain adekku juga, udah terlanjur juga lho terjun ke dunia ginian, kerjanya enak tau tinggal tiduran sambil ngelu-elus dapet duit	73		
ya marah-marah gitu, tapi dibiarin soalnya kan tau kalo aku kerja gitu buat perobatan bapak	64	subjek mendapat	penerimaan keluarga
aku tuh pengen jadi artis, kayak di tv tuh lo, duitnya banyak, bisa jalan-jalan keluar negri, barang-barangnya mewah, tapi kan gak mungkin ya tiba-tiba aku jadi artis gitu, ya akhirnya gini dengan aku jual suara sama tubuhku ini aku jadi bisa beli barang-barang mewah, bisa jalan-jalan kemana aja, sama kan? ya mungkin takdirku emang jadi gini ya	75	subjek memiliki cita-cita dan harapan di masa depan	tujuan hidup ke depan
artis juga gitu kan? Kalo dah tua juga gak laku haha jadi sama lah aku sama artis tuh	76		
pengen punya rumah di tempat dekat danau, pohon-pohon masih rimbun, sejuk gitu	85		

aku pengen hidup kayak orang biasa mas, berumah tangga, punya anak, ya gitu lah mas kayak orang-orang lain	92		
aku bingung mas, mau pulang males sama ibu, mau lanjut sekolah dah telat, mau kerja yang lain gak ada kerjaan yang cocok, ijazah juga cuman smp, yaudah gimana lagi, aku jalanin apa yang bisa aku lakuin mas	78	subjek merasa putus asa dan tidak ada jalan lain lagi	pesimis
mana ada orang yang mau sama orang kayak aku gini	93		
kalo dah bahas masa depan tuh sedih suram banget, tapi ya tiap hari tak lampiasin ke hal-hal yang nyenengin aku gitu	94		
gak kayak gini mas, aku ngerasa gak punya siapa-siapa, tiap hari harus capek kerja, gak punya masa depan, sempet juga pengen ikut bapak aja, kalo bapak mati ya aku ikut mati aja	79		
cuman mabok, kalo gak ya jalan kemana gitu, belanja kek, makan enak kek, pokoknya nyari pelampiasan mas	80	subjek memiliki cara untuk mengatasi masalah yang sedang dirasakanya	strategi coping
bukan tenang mas, tapi lupa sesaat mas, besoknya pas inget lagi ya mabok lagi	81		
menurutku mereka cuman mau manfaatin aku	88	subjek merasa orang-orang yang ada disekitarnya tidak bisa dipercaya	ketidakpercayaan kepada lingkungan

<p>aku tuh sebenarnya orangnya lembut lo mas, gak suka cari masalah, aku gampang tersinggung orangnya tapi kalo ada masalah gitu aku mending ngalah, gak suka ribut soalnya, aku kalo udah sayang sama orang, apa aja aku kasih mas, gak banyak mikir kedepan mau gimana, yang penting orang yang aku sayang seneng</p>	<p>91</p>	<p>subjek memiliki pandangan tentang dirinya sendiri</p>	<p>persepsi diri</p>
<p>aku sebenarnya juga gak mau, bakal dianggep jelek di masyarakat, di jauhin lah, di apain gitu, ya tapi udah terlanjur kok, lagian yang penting aku gak nyakitin siapapun, gak masalah buat aku, tapi enak nya ya itu kerjanya ringan, happy, santai, duitnya gampang</p>	<p>95</p>		

Horizontalisasi 3

ucapan subjek	baris ke -	hasil Coding	makna psikologis
bapakku ki wonge kasar mas, rewel sitik maine tangan trus nyalahke ibukku juga, akhire kan ribut terus nang omah, dadi aku mulai seneng minggat seko omah dolan mbek cah nakal nakal	15	subjek memiliki keluarga yang kurang harmonis	permasalahan keluarga
ribut, marah marah mbek aku, nek bapakku malah sampe ngempleng aku, trus nyalahke ibuku mergo ngomonge gaiso ndidik anak, yo pokoe aku di ntekntekke nang kono sampe dikurung mau	29		
aku stres mas, mergo putus,bajingan og, pacaran Cuma manfaatkke awaku tok, nek wes bosan ganti liyone, akhire tak putuske to mergo pernah kepergok seh selingkuh deknen	20	subjek merasa dikhianati oleh kekasihnya	krisis kepercayaan sosial
ibuku wis masa bodo ambe aku mas	23	subjek merasa sudah tidak dipedulikan lagi oleh keluarga	penolakan keluarga
dibiarin gitu mas, terserah aku mau ngapain ibuku ra peduli	24		
aku kayak orang asing dirumah, yo seakan akan mereka jaga jarak mbek aku mas	30		
aku yo isin mergo ono beberapa konco sekolahku reti nek aku dadi PK	32	subjek merasa malu dan tidak ada kesempatan lagi untuk melanjutkan kehidupan sosial dan kerjanya	pesimis
aku Cuma lulusan SMP kan SMA aku ra lulus, ijazah SMP iso daftar kerjo opo? Saiki kan minimal kerjo ijazah SMA mas, dadi aku pesimis	33		

pengenku yo ndue bojo haha, tapikan angel golek bojo sing bener bener iso nerimo aku senajan aku PK	34		
ya aku pernah nang posisi capek gitu	39		
ya capek fisik iya capek batin juga iya, capek harus terlihat bahagia didepan pelanggan	40		
soal duit yo seneng mas haha, tapi kadang mikir ngopo aku kerjo ngene	41		
kalo kerja gini kan kotor, ngrasa manusia yang hina haha, kadang juga mikir gimana rasanya jadi cewek normal yang ga nakal kayaknya enak ayam tentrem, tapikan nasi sudah menjadi bubur mas	42		
kalo dah capek aku biasanya main mas, ke tempat yang ga terlalu rame biar bisa nenangin diri	43	subjek memiliki cara sendiri untuk mengatasi masalahnya	strategi coping
nek she badmood yo pengene nggolek nggon sing tenang, tapi nek pengen shopping opo sekedar golek hiburan yo nang nggon rame	44		
temen deket tapi kadang juga suka berantem ribut gitu	46	subjek memiliki orang yang dianggap dekat	penerimaan sosial
beda pendapat paling, soale podo egois dadi kudu ono sing ngalah salah siji, tapi yo bar kui apikan maneh	47		
aku wes mulai sadar wae, nek ngono kui mung ngrusak awakku, lagian jane kan sing jenenge pk ki cuman nyanyi gak ngamar	49	subjek menyadari tentang yang ia lakukan selama ini, dan menerimanya	penerimaan diri

sering, tapi aku moh, yo nek sebatas grayang-grayang ngono yo gak masalah, sing penting gak berlebihan wae	50		
piye meneh mas, pancen panggonane koyok ngene kok, gak iso nek nolak ngono juga, iso iso gak ndue pelanggan mas	51		
pengen nikah, ndue omah, urip enak lah pokoke	52	subjek memiliki cita-cita dan harapan di masa depan	tujuan hidup kedepan
pengennya ya pensiun mas haha, kesel, ben bojoku sing kerjo, aku meh ngurus omah ambe ngurus anak wae	53		
ya jangan sampe lah ya, cukup aku wae sing ngrasani kesele dadi PK, tapi nek mentok yo aku seh iso nerimo	54		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tegar Tata Utama
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 17 november 1997
3. Alamat Rumah : perumahan Kaliwungu Indah, blok B 13 no. 21,
RT 16 RW 10. Kecamatan Kaliwungu Selatan
HP : 085227705043
E-mail : tegartatagutama@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD Al Mardiyah
 - b. SMP N 1 Kaliwungu
 - c. SMA N 1 Kaliwungu
 - d. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. -

C. Riwayat Organisasi

1. Ketua PMII Rayon Psikologi dan Kesehatan periode 2017-2018
2. Wakil Ketua DEMA Fakultas Psikologi dan Kesehatan periode 2017-2018
3. Sekretaris Umum PMII Komisariat Walisongo Semarang Periode 2018-2019
4. Anggota UKM Teater Momento Fakultas Psikologi dan Kesehatan periode 2017-2018

Semarang, 17 Desember 2020

Tegar Tata Utama

NIM : 1507016030